



EDISI REVISI 2014

Buku Guru Seni Budaya



SMP/MTs
KELAS
VII

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Keutuhan tersebut menjadi dasar dalam perumusan kompetensi dasar tiap mata pelajaran, sehingga kompetensi dasar tiap mata pelajaran mencakup kompetensi dasar kelompok sikap, kompetensi dasar kelompok pengetahuan, dan kompetensi dasar kelompok keterampilan. Semua mata pelajaran dirancang mengikuti rumusan tersebut.

Seni Budaya untuk Kelas VII SMP/MTs yang disajikan dalam buku ini juga tunduk pada ketentuan tersebut. Seni Budaya bukan aktivitas dan materi pembelajaran yang dirancang hanya untuk mengasah kompetensi keterampilan peserta didik sebagaimana dirumuskan selama ini. Seni Budaya harus mencakup aktivitas dan materi pembelajaran yang memberikan kompetensi pengetahuan tentang karya seni budaya dan kompetensi sikap yang terkait dengan seni budaya. Seni Budaya dalam Kurikulum 2013 dirumuskan untuk mencakup sekaligus studi karya seni budaya untuk mengasah kompetensi pengetahuan, baik dari karya maupun nilai yang terkandung di dalamnya, praktik berkarya seni budaya untuk mengasah kompetensi keterampilan, dan pembentukan sikap apresiasi terhadap seni budaya sebagai hasil akhir dari studi dan praktik karya seni budaya.

Pembelajarannya dirancang berbasis aktivitas dalam sejumlah ranah seni budaya, yaitu seni rupa, tari, musik, dan teater yang diangkat dari tema-tema seni yang merupakan warisan budaya bangsa. Selain itu juga mencakup kajian warisan budaya yang bukan berbentuk praktik karya seni budaya. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya terkait dengan studi dan praktik karya seni budaya, melainkan juga melalui pelibatan aktif tiap peserta didik dalam kegiatan seni budaya yang diselenggarakan oleh kelas maupun sekolah. Sebagai mata pelajaran yang mengandung unsur muatan lokal, tambahan materi yang digali dari kearifan lokal dan relevan sangat diharapkan untuk ditambahkan sebagai pengayaan dari buku ini.

Sesuai dengan konsep Kurikulum 2013, buku ini disusun dengan mengacu pada pembelajaran Seni Budaya secara terpadu dan utuh. Keterpaduan dan keutuhan tersebut diwujudkan dalam rangkaian bahwa setiap pengetahuan yang diajarkan, pembelajarannya harus dilanjutkan sampai membuat siswa terampil dalam menyajikan pengetahuan yang dikuasainya secara konkret dan abstrak dalam bentuk atau terkait dengan karya seni budaya, dan bersikap sebagai manusia dengan rasa penghargaan yang tinggi terhadap karya-karya seni warisan budaya dan warisan budaya bentuk lainnya.

Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, siswa diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Implementasi terbatas pada tahun ajaran 2013/2014 telah mendapat tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2014/2015 dan seterusnya. Buku ini merupakan edisi kedua sebagai penyempurnaan dari edisi pertama. Buku ini sangat terbuka dan perlu terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Untuk itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2014
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Bab 1 Pendahuluan.....	1
A. Rasional.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Ruang Lingkup.....	2
D. Muatan Lokal	3
Bab 2 Prinsip-prinsip Pembelajaran Mata Pelajaran Seni Budaya	7
A. Model-model Pembelajaran	7
B. Pemilihan Model Pembelajaran	12
C. Kaitan Materi dan Model Pembelajaran.....	12
D. Media dan Sumber Pembelajaran.....	14
E. Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran.....	16
Bab 3 Panduan Pembelajaran Berdasarkan Buku Teks Seni Budaya Kelas VII SMP/MTs	28
A. Pembelajaran Menggambar Flora, Fauna dan Benda Alam.....	30
B. Pembelajaran Menggambar Ragam Hias	35
C. Pembelajaran Penerapan Ragam Hias pada Bahan Tekstil	42
D. Pembelajaran Penerapan Ragam Hias pada Bahan Kayu	47
E. Pembelajaran Bernyanyi dengan Teknik Vokal.....	54
F. Pembelajaran Bermain Musik Ansambel	59
G. Pembelajaran Vokal Group.....	66
H. Pembelajaran Bermain Musik Ansambel Campuran	71
I. Pembelajaran Elemen Gerak Tari.....	77
J. Pembelajaran Level Gerak Tari.....	82
K. Pembelajaran Pola Lantai.....	89
L. Pembelajaran Meragakan Tari.....	94
M. Pembelajaran Teknik Bermain Akting Teater.....	101
N. Pembelajaran Merencanakan Pementasan Teater.....	106
O. Pembelajaran Teknik Menulis Naskah Drama	111
P. Pembelajaran Mementaskan Teater.....	116
Glisarium.....	122
Daftar Pustaka.....	123

BAB 1

Pendahuluan

A. Rasional

Mata pelajaran Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai karya seni estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa melalui aktivitas berkesenian. Mata pelajaran ini bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial sehingga dapat berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik dalam tingkat lokal, nasional, regional, maupun global. Pembelajaran seni di tingkat pendidikan dasar dan menengah bertujuan mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan psikologis edukatif untuk pengembangan kepribadian peserta didik secara positif. Pendidikan Seni Budaya di sekolah tidak semata-mata dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi pelaku seni atau seniman namun lebih menitikberatkan pada sikap dan perilaku kreatif, etis dan estetis.

Pendidikan Seni Budaya secara konseptual bersifat (1) *multilingual*, yakni pengembangan kemampuan peserta didik mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media, dengan pemanfaatan bahasa rupa, bahasa kata, bahasa bunyi, bahasa gerak, bahasa peran, dan kemungkinan berbagai perpaduan di antaranya. Kemampuan mengekspresikan diri memerlukan pemahaman tentang konsep seni, teori ekspresi seni, proses kreasi seni, teknik artistik, dan nilai kreativitas. Pendidikan seni bersifat (2) *multidimensional*, yakni pengembangan beragam kompetensi peserta didik tentang konsep seni, termasuk pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, dan etika. Pendidikan seni bersifat (3) *multikultural*, yakni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan peserta didik mengapresiasi beragam budaya nusantara dan mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan peserta didik hidup secara beradab dan toleran terhadap perbedaan nilai dalam kehidupan masyarakat yang pluralistik. Sikap ini diperlukan untuk membentuk kesadaran peserta didik akan beragamnya nilai budaya yang hidup di tengah masyarakat.

Pendidikan seni berperan mengembangkan (4) *multikecerdasan*, yakni peran seni membentuk pribadi yang harmonis sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik, termasuk kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual-spasial, verbal-linguistik, musikal, matematik-logik, jasmani-kinestetis, dan lain sebagainya.

B. Tujuan

Mata Pelajaran Seni Budaya bertujuan untuk menumbuhkembangkan kepekaan rasa estetik dan artistik, sikap kritis, apresiatif, dan kreatif pada diri setiap peserta didik secara menyeluruh. Sikap ini hanya mungkin tumbuh jika dilakukan serangkaian proses aktivitas berkesenian pada peserta didik. Mata pelajaran Seni Budaya memiliki tujuan khusus, yaitu;

1. menumbuhkembangkan sikap toleransi,
2. menciptakan demokrasi yang beradab,
3. menumbuhkan hidup rukun dalam masyarakat majemuk,
4. mengembangkan kepekaan rasa dan keterampilan
5. menerapkan teknologi dalam berkreasi
6. menumbuhkan rasa cinta budaya dan menghargai warisan budaya Indonesia
7. membuat pergelaran dan pameran karya seni.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Seni Budaya memiliki 4 aspek seni, yaitu:

1) Seni Rupa

Apresiasi seni rupa, Estetika seni rupa, Pengetahuan bahan dan alat seni rupa, Teknik penciptaan seni rupa, Pameran seni rupa, Evaluasi seni rupa, Portofolio seni rupa. Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) memuat penerapan ragam hias dan ilustrasi.

2) Seni Musik

Apresiasi seni musik, Estetika seni musik, Pengetahuan bahan dan alat seni musik, Teknik penciptaan seni musik, Pertunjukan seni musik, Evaluasi seni musik, Portofolio seni musik. Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) memuat pengenalan teknik vokal dan alat musik.

3) Seni Tari

Apresiasi seni tari, Estetika seni tari, Pengetahuan bahan dan alat seni tari, Teknik penciptaan seni tari, Pertunjukan seni tari, Evaluasi seni tari, Portofolio seni tari. Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) mata pelajaran seni tari melakukan dan mengkreasikan tari bentuk.

4) Seni Teater

Apresiasi seni teater, Estetika seni teater, Pengetahuan bahan dan alat seni teater, Teknik penciptaan seni teater, Pertunjukkan seni teater, Evaluasi seni teater, Portofolio seni teater. Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) memuat pengenalan teknik bermain teater.

Dari ke-4 aspek mata pelajaran Seni Budaya yang tersedia, sekolah wajib melaksanakan minimal 2 aspek seni dengan 2 guru yang berlatar belakang seni yang sesuai dengan kompetensinya atau satu orang guru mata pelajaran seni yang menguasai lebih dari satu bidang seni.

D. Muatan Lokal

Sesuai dengan Kerangka dasar dan Struktur Kurikulum tahun 2013, muatan lokal dapat diajarkan secara terintegrasi dengan mata pelajaran Seni Budaya atau diajarkan secara terpisah apabila daerah merasa perlu untuk memisahkannya. Muatan lokal merupakan bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya.

Muatan lokal sebagai bahan kajian yang membentuk pemahaman terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya bermanfaat untuk memberikan bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik agar:

- 1) Menegal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya;
- 2) bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya; dan
- 3) Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Integrasi muatan lokal kedalam mata pelajaran seni budaya dapat memberi peluang bagi guru untuk mengenalkan potensi-potensi seni dan budaya lokal yang dekat dengan lingkungan pada anak. Hal ini akan memudahkan guru dan sekolah dalam menentukan sumber belajar, maupun narasumber dari seniman lokal. Oleh guru peserta didik dapat di bawa ke kelompok, grup-grup seni, rumah atau tempat seniman lokal berkarya, yang ada diwilayah terdekat. Bahkan terlibat langsung pada peristiwa-peristiwa budaya lokal yang menjadi agenda budaya rutin didaerahnya. Dengan karakteristik mata pelajaran seni budaya seperti ini, dapat menjadi sarana konservasi dan pengembangan budaya lokal, sehingga budaya tersebut terjaga kelestarian dan peluang untuk pengembangannya tetap terbuka di lingkungan sekolah.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun kemampuan yang dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Jadi tujuan akhir pembelajaran mengacu ke SKL. Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) Kompetensi Dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari peserta didik. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu mata pelajaran dengan konten Kompetensi Dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap religius (Kompetensi Inti 1), sikap sosial (Kompetensi Inti 2), pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan keterampilan (Kompetensi Inti 4). Ke-4 kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap religius dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (Kompetensi Inti 3) dan keterampilan (Kompetensi Inti 4).

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu berorientasi hanya pada filosofi esensialisme dan perenialisme. Mata pelajaran dapat dijadikan organisasi konten yang dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu atau non disiplin ilmu yang diperbolehkan menurut filosofi rekonstruksi sosial, progresifisme, atau pun humanisme. Karena filosofi yang dianut dalam kurikulum adalah eklektik seperti dikemukakan di bagian landasan filosofi, maka nama mata pelajaran dan isi mata pelajaran untuk kurikulum yang akan dikembangkan tidak perlu terikat pada kaedah filosofi esensialisme dan perenialisme

Adapun ruang lingkup kompetensi dan materi mata pelajaran seni budaya dapat dirinci sebagai berikut :

Lingkup kompetensi dan materi mapel di SMP/MTs

Mata pelajaran Seni Budaya di SMP/MTs menekankan pada aspek apresiasi dan kreasi, dalam ranah pendidikan dapat diurai menjadi kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut cara bekerjanya simultan dan tidak dapat dipisahkan satu diantaranya, sedangkan dalam proses penciptaan seni, ditekankan pada proses pengembangan kreativitas, menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Seni Budaya melibatkan semua bentuk kegiatan berupa aktivitas fisik dan cita rasa keindahan. Aktivitas fisik dan cita rasa keindahan itu tertuang dalam kegiatan apresiasi, eksplorasi, eksperimentasi dan kreasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran. Masing-masing aktivitas mencakup pembinaan dan pemberian fasilitas mengungkap gagasan seni, keterampilan berkarya serta apresiasi dalam konteks sosial budaya masyarakat.

LEVEL KOMPETENSI	KELAS	KOMPETENSI	RUANG LINGKUP MATERI
4	VII-VIII	<ul style="list-style-type: none"> • memahami keberagaman karya dan nilai seni budaya • membandingkan masing-masing karya seni dan nilai seni budaya untuk menemukan/ merasakan keunikan/ keindahan 	<p>Seni Rupa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ragam hias pada bahan tekstil dan kayu • Gambar model dan ilustrasi <p>Seni Musik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik vokal • Ansambel campuran

		<ul style="list-style-type: none"> • menghargai, memiliki kepekaan dan rasa bangga terhadap karya dan nilai seni budaya • memahami teknik dasar dan mampu menerapkannya dalam sajian karya dan telaah seni budaya 	<p>Seni Tari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Elemen Tari • Peragaan Tari <p>Seni Teater</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik bermain teater • Perencanaan pementasan teater
4a	IX	<ul style="list-style-type: none"> • memahami keberagaman karya dan nilai seni budaya • membandingkan masing-masing karya nilai dan nilai seni budaya untuk menemukenali/ merasakan keunikan/ keindahan • menghargai, memiliki kepekaan dan rasa bangga terhadap karya dan nilai seni budaya • memahami konsep, prosedur dan mampu menerapkannya dalam sajian karya dan telaah seni budaya 	<p>Seni Rupa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lukis • Patung • Grafis <p>Seni Musik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kreasi musik • Penampilan musik <p>Seni Tari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komposisi tari • Peragaan karya tari <p>Seni Teater</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik bermain teater • Konsep manajemen produksi • Pertunjukkan teater

BAB 2

Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran Mata Pelajaran Seni Budaya

A. Model-model Pembelajaran

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan guru pada pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya diantaranya;

1. Model Pembelajaran Kolaboratif

Pada model pembelajaran kolaboratif kewenangan dan fungsi guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar, sebaliknya peserta didiklah yang harus lebih aktif. Jika pembelajaran kolaboratif diposisikan sebagai satu falsafah pribadi, maka ia menyentuh identitas peserta didik terutama jika mereka berhubungan atau berinteraksi dengan yang lain atau guru. Dalam situasi kolaboratif itu, peserta didik berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Dengan cara semacam ini akan tumbuh rasa aman, sehingga memungkinkan peserta didik menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama.

Ada 4 sifat kelas atau pembelajaran kolaboratif. Dua sifat berkenaan dengan perubahan hubungan antara guru dan peserta didik. Sifat ketiga berkaitan dengan pendekatan baru dari penyampaian guru selama proses pembelajaran. Sifat keempat menyatakan isi kelas atau pembelajaran kolaboratif.

a. Guru dan peserta didik saling berbagi informasi.

Dengan pembelajaran kolaboratif, peserta didik memiliki ruang gerak untuk menilai dan membina ilmu pengetahuan, pengalaman personal, bahasa komunikasi, strategi dan konsep pembelajaran sesuai dengan teori, serta menautkan kondisi sosiobudaya dengan situasi pembelajaran. Di sini, peran guru lebih banyak sebagai pembimbing dan manajer belajar ketimbang memberi instruksi dan mengawasi secara rijid. Pada mata pelajaran Seni Budaya guru dan murid dapat saling bertukar pengalaman dalam berkreasi karya seni.

b. Berbagi tugas dan kewenangan.

Pada pembelajaran atau *kelas kolaboratif*, guru berbagi tugas dan kewenangan dengan peserta didik, khususnya untuk hal-hal tertentu. Cara ini memungkinkan peserta didik menimba pengalaman mereka sendiri, berbagi strategi dan informasi, menghormati antar peserta

didik, mendorong tumbuhnya ide-ide cerdas, terlibat dalam pemikiran kreatif dan kritis serta memupuk dan menggalakkan mereka mengambil peran secara terbuka dan bermakna. Misalnya pada saat peserta didik merencanakan pertunjukan dan pameran karya seni.

c. Guru sebagai mediator.

Pada pembelajaran atau kelas kolaboratif, guru berperan sebagai mediator atau perantara. Guru berperan membantu menghubungkan informasi baru dengan pengalaman yang ada serta membantu peserta didik jika mereka mengalami kebuntuan dan bersedia menunjukkan cara bagaimana mereka memiliki kesungguhan untuk belajar. Misalnya guru menginformasikan sumber belajar seperti taman budaya, museum, sanggar, gallery, sentra industri seni kerajinan, sekaligus membimbing dalam memanfaatkan sumber belajar tersebut.

d. Kelompok peserta didik yang heterogen.

Sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik yang tumbuh dan berkembang sangat penting untuk memperkaya pembelajaran di kelas. Pada kelas kolaboratif peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dan keterampilan mereka, berbagi informasi serta mendengar atau membahas sumbangan informasi dari peserta didik lainnya. Dengan cara seperti ini akan muncul “keseragaman” di dalam heterogenitas peserta didik. Hal ini dapat dilakukan pada saat kegiatan diskusi, apresiasi dan berkarya seni.

2. Model Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning*

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*=*PjBL*) adalah metoda pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya.

Melalui *PjBL*, proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Misalnya mata pelajaran Seni Budaya aspek Seni Rupa, proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun bagaimanakah sebuah karya lukisan diciptakan, kemudian guru membimbing peserta didik dalam mencari informasi tentang teknik membuat karya seni lukis.

Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dikatakan sebagai operasionalisasi konsep “Pendidikan Berbasis Produksi” yang dikembangkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK sebagai institusi yang berfungsi untuk menyiapkan lulusan untuk bekerja di dunia usaha dan industri harus dapat membekali peserta didiknya dengan “kompetensi terstandar” yang dibutuhkan untuk bekerja dibidang masing-masing. Dengan pembelajaran “berbasis produksi” peserta didik di SMK diperkenalkan dengan suasana dan makna kerja yang sesungguhnya di dunia kerja. Dengan demikian model pembelajaran yang cocok untuk SMK adalah pembelajaran berbasis proyek.

Peran guru dalam Pembelajaran Berbasis Proyek sebaiknya sebagai fasilitator, pelatih, penasehat dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan daya imajinasi, kreasi dan inovasi dari peserta didik. Untuk itu disarankan menggunakan *team teaching* dalam proses pembelajaran, dan akan lebih menarik lagi jika suasana ruang belajar tidak monoton, beberapa contoh perubahan *lay-out* ruang kelas, seperti: *traditional class* (teori), *discussion grup* (pembuatan konsep dan pembagian tugas kelompok), *lab tables* (saat mengerjakan tugas mandiri), *circle* (presentasi). Atau buatlah suasana belajar menyenangkan, bahkan saat diskusi dapat dilakukan di taman, artinya belajar tidak harus dilakukan di dalam ruang kelas.

Sebagai contoh dalam mempersiapkan pertunjukan tari atau musik, sesama guru Seni Budaya dapat bekerja sama sesuai dengan perannya masing-masing. Misalnya guru Seni Rupa merancang dekorasi panggung, guru Seni Teater membuat naskah pertunjukan dan seterusnya.

a. *Problem Based Learning* (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran berbasis masalah dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh peserta didik yang diharapkan

dapat menambah keterampilan peserta didik dalam pencapaian materi pembelajaran.

Berikut ini lima strategi dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL).

- 1) Permasalahan sebagai kajian.
- 2) Permasalahan sebagai penajakan pemahaman.
- 3) Permasalahan sebagai contoh.
- 4) Permasalahan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses.
- 5) Permasalahan sebagai stimulus aktivitas autentik.

Peran guru, peserta didik dan masalah dalam pembelajaran berbasis masalah dapat digambarkan berikut ini.

Guru sebagai Pelatih	Peserta Didik sebagai <i>Problem Solver</i>	Masalah sebagai Awal Tantangan dan Motivasi
<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Asking about thinking</i> (bertanya tentang pemikiran). ○ <i>Memonitor</i> pembelajaran. ○ <i>Probbing</i> (menantang peserta didik untuk berpikir). ○ <i>Menjaga</i> agar peserta didik terlibat. ○ <i>Mengatur</i> dinamika kelompok. ○ Menjaga berlangsungnya <i>proses</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Peserta yang <i>aktif</i>. ○ <i>Terlibat</i> langsung dalam pembelajaran. ○ <i>Membangun</i> pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Menarik</i> untuk dipecahkan. ○ <i>Menyediakan</i> kebutuhan yang ada hubungannya dengan pelajaran yang dipelajari.

Tujuan dan hasil dari model pembelajaran berbasis masalah ini adalah:

- 1) Keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah
Pembelajaran berbasis masalah ini ditujukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
- 2) Pemodelan peranan orang dewasa.

Bentuk pembelajaran berbasis masalah penting menjembatani gap antara pembelajaran sekolah formal dengan aktivitas mental yang lebih praktis yang dijumpai di luar sekolah. Berikut ini aktivitas-aktivitas mental di luar sekolah yang dapat dikembangkan.

- PBL mendorong kerjasama dalam menyelesaikan tugas. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan pameran karya seni rupa atau pertunjukan karya seni musik, tari dan teater melalui kerjasama dengan seniman atau lembaga kesenian profesional.

- PBL memiliki elemen-elemen magang. Hal ini mendorong pengamatan dan dialog dengan yang lain sehingga peserta didik secara bertahap dapat memilih peran yang diamati tersebut.

3) Belajar Pengarahan Sendiri (*self directed learning*)

Pembelajaran berbasis masalah berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus dapat menentukan sendiri apa yang harus dipelajari, dan dari mana informasi harus diperoleh, di bawah bimbingan guru. Contoh dalam pembelajaran Seni Budaya peserta didik tidak harus menguasai semua bidang seni, melainkan sesuai dengan minat dan bakatnya.

3. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sebagaimana pendapat Bruner, bahwa: “*Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self*” (Lefancois dalam Emetembun, 1986:103). Dasar ide Bruner ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas.

Problem Solving lebih memberi tekanan pada kemampuan menyelesaikan masalah. Akan tetapi prinsip belajar yang nampak jelas dalam *Discovery Learning* adalah materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final akan tetapi peserta didik sebagai peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir.

Sebagai contoh: sebelum peserta didik membuat karya seni tari, diawali dengan langkah mengamati hal yang terkait dengan tema, selanjutnya peserta didik menemukan sesuatu yang baru untuk diaplikasikan dalam sebuah karya melalui eksplorasi. Kemudian akan dibandingkan, dikaitkan antara karya yang baru dengan karya yang lain untuk menghasilkan karya yang dapat dipergelarkan.

Dengan mengaplikasikan metode *Discovery Learning* secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan penemuan diri individu yang bersangkutan. Penggunaan metode *Discovery Learning*, ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Mengubah modus Ekspositori peserta didik hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *Discovery* peserta didik menemukan informasi sendiri, sampai

mengomunikasikan. Komunikasi dilakukan dengan menggunakan banyak simbol. Semakin matang seseorang dalam proses berpikirnya, semakin dominan sistem simbolnya.

Pada akhirnya yang menjadi tujuan dalam metode *Discovery Learning* adalah hendaklah guru memberikan kesempatan kepada muridnya untuk menjadi seorang *problem solver*. Melalui kegiatan tersebut peserta didik akan menguasainya, menerapkan, serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.

B. Pemilihan Model Pembelajaran

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih model pembelajaran yaitu:

1. Keadaan murid yang mencakup tingkat kematangan dan perbedaan individu.
2. Tujuan yang hendak dicapai
3. Situasi yang mencakup hal yang umum, seperti situasi kelas, situasilingkungan
4. Alat-alat yang tersedia
5. Kemampuan guru
6. Sifat bahan pengajaran

Contoh :

1. Dalam kelas yang heterogen, model pembelajaran kolaboratif dapat dilakukan misalnya dalam pembahasan materi estetika yang dibahas secara bersama-sama (kolaboratif) antara seni rupa, musik, tari dan teater.
2. Model pembelajaran Discovery dapat diterapkan misalnya dalam bidang Seni Tari melalui proses menirukan dan mengembangkan gerak untuk pengembangan kreativitas peserta didik.

C. Kaitan Materi dan Model Pembelajaran

Guru sebelum melakukan pembelajaran perlu melakukan analisis terhadap materi dan menentukan model yang sesuai. Hal ini disebabkan setiap materi memiliki karakteristik tertentu sehingga tidak semua model dapat digunakan. Berikut contoh model pembelajaran yang dapat digunakan dalam menerapkan pembelajaran Seni Budaya terkait dengan materi yang terdapat dalam KI 3 dan KI 4.

1. Model Pembelajaran Terkait Materi Seni Budaya (Aspek Seni Rupa)

Pada materi yang terkait dengan pengetahuan dan keterampilan, model pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya *problem based learning*, karena model ini dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang belum diketahuinya atau dapat berbagi informasi antar peserta didik. Ketika model ini dilaksanakan di kelas, guru dapat menilai perilaku peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya, sehingga sikap yang ditampilkan dapat memberikan informasi kepada guru tentang perilaku yang seharusnya dilakukan peserta didik saat kegiatan tanya jawab dan mengomunikasikan apa yang ingin disampaikan.

Khususnya pada KI 3 model ini sangat memungkinkan digunakan guru, karena pada KI ini berisi pengahuan secara konseptual, namun demikian dapat dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan di KI 4 yang berisi keterampilan sebagai implementasi dari hasil KI 3.

Contoh: untuk memberikan pemahaman tentang prosedur berkarya dalam Seni Rupa dapat diawali dengan memberikan stimulus berupa teknik membuat karya lukis, kemudian peserta didik mempunyai informasi yang lebih luas tentang teknik membuat karya lukis tersebut.

2. Model Pembelajaran Terkait Materi Seni Budaya (Aspek Seni Musik)

Pada materi yang terkait dengan keterampilan, metode pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya *Project Based Learning (PjBL)*, karena model ini diwajibkan untuk membuat suatu karya seni yang dapat ditampilkan. Waktu yang diberikan guru untuk pementasan karya seni tersebut dibagi menjadi beberapa tahapan, sehingga peserta didik harus memiliki perencanaan agar karya seni yang akan ditampilkan sesuai dengan jadwal yang diberikan guru.

Contoh :

Pada pembelajaran Seni Musik, dalam mempersiapkan pementasan Seni Musik guru membuat jadwal yang dimulai dari perencanaan, proses latihan, dan pementasan. Peserta didik harus mentaati jadwal tersebut, agar pementasan dapat dilakukan tepat waktu, untuk itu peserta didik dapat berbagi tugas dan bekerjasama antar teman sejawat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

3. Model Pembelajaran Terkait Materi Seni Budaya (Aspek Seni Tari)

Materi Seni Tari yang terkait dengan pembelajaran berkarya seni tari, guru dapat menggunakan model *Discovery Learning*, karena model ini diharapkan agar peserta didik dapat menemukan suatu karya tari yang baru sesuai dengan kreativitas peserta didik. Kegiatan eksplorasi, improvisasi dan forming dalam membuat karya tari, peserta didik akan menemukan karya tari berdasarkan tema yang dipilih peserta didik.

4. Model Pembelajaran Terkait Materi Seni Budaya (Aspek Teater)

Untuk materi teater, salah satu model yang dapat digunakan adalah *Kooperatif Learning*, karena model ini lebih menekankan kepada kerjasama antara peserta didik dengan peserta didik, dan guru dengan peserta didik. Sebagai contoh dalam penulisan naskah untuk pementasan. Guru sebagai mediator dalam membuat naskah membantu peserta didik dalam menemukan ide cerita menarik bagi peserta didik, tetapi juga sesuai dengan karakteristik dan kemampuan ber-acting dalam memainkan tokoh cerita yang dibawakan.

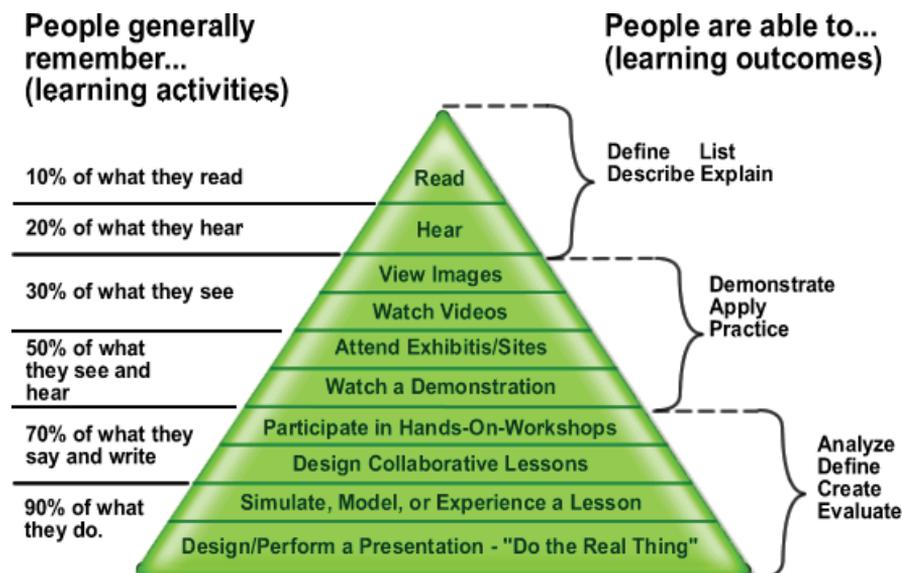
D. Media dan Sumber Belajar

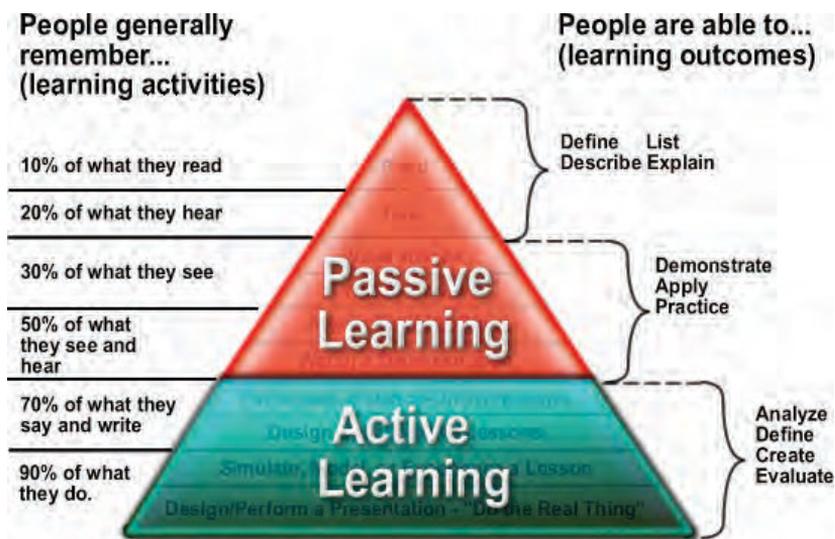
1. Media

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana penting dalam menyampaikan materi. Media pembelajaran dapat menjembatani keterbatasan ruang, waktu, dan tenaga di dalam pelaksanaan pembelajaran. Media audio visual dan audio dapat menjangkau ruang dan waktu tanpa batas. Media juga dapat menggantikan peran guru di dalam pembelajaran. Kehadiran guru pada kondisi tertentu dapat digantikan oleh media.

Pakar pembelajaran Gagne memberikan definisi yaitu, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang untuk belajar. Briggs memberikan definisi tentang media pembelajaran yaitu segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar. Gagne dan Briggs sepakat menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi sebagai; (1) Memperjelas penyajian pesan; (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra; (3) Mengatasi sikap pasif peserta didik; (4) Memberikan pengalaman sama kepada setiap peserta didik.

Dale seorang pakar media pembelajaran membuat piramida dan membagi dua bagian yaitu pembelajaran aktif dan pembelajaran pasif. Hubungan antara media dengan pembelajaran dapat dilihat pada kedua piramida di bawah ini:





Ada tiga jenis media yaitu audio (media dengar), visual (media lihat), dan audio visual (media pandang dengar). Media audio antara lain tape rekorder, peralatan yang dapat menimbulkan bunyi, *Video Compact Disc* (VCD). Media visual antara lain gambar, foto, peraga, *leaflet*, *pamlet*, buku, majalah, koran, modul. Media audio visual antara lain film, animasi, video, *game*, *YouTube*. Mata pelajaran seni budaya dapat memanfaatkan ketiga jenis media sebagai sarana untuk memudahkan dalam pembelajaran.

2. Sumber Belajar

Sumber belajar pada mata pelajaran seni budaya dapat berupa audio, visual dan audio visual. Pada mata pelajaran Seni Budaya materi pembelajaran dapat digali dari berbagai sumber belajar baik visual, audio maupun audio visual. Sedangkan jenis sumber belajar audio seperti kaset rekorder, CD, suara, radio, dongeng. Jenis sumber belajar visual antara lain buku, majalah, koran, alam semesta, pameran, sentra industri, museum, galeri, sanggar seni, reklame, poster. Jenis sumber belajar audio visual antara lain TV, DVD, pertunjukan.

Di dalam materi pembelajaran seni rupa sumber belajar yang paling sesuai dengan menggunakan visual contohnya alam semesta dapat dijadikan sebagai sumber ide dalam berkarya baik dua dimensi maupun tiga dimensi. Materi pembelajaran seni musik lebih sesuai dengan sumber belajar audio karena salah satu membangun kepekaan rasa dengan cara mendengar. Materi pembelajaran seni tari lebih sesuai dengan menggunakan sumber belajar audio visual dimana akan terlihat antara gerak dengan suara atau iringan. Sedangkan materi pembelajaran seni teater lebih sesuai dengan

menggunakan ketiga sumber belajar tersebut karena pada saat pertunjukan antara visual, audio, dan audio visual saling mendukung. Guru mata pelajaran seni budaya harus dapat mengidentifikasi dan menentukan sumber belajar yang tepat sesuai dengan kompetensi dasar yang ada. Hal ini dikarena setiap kompetensi dasar memiliki perbedaan materi pembelajaran.

E. Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

1. Strategi Dasar Penilaian Seni Budaya

Standar penilaian tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia No. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan. Standar Penilaian bertujuan untuk menjamin:

- a. perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai berdasarkan prinsip-prinsip penilaian;
- b. pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan
- c. pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran, baik menggunakan instrumen tes maupun non-tes. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup; penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Dalam penilaian kurikulum 2013 memiliki cakupan beberapa ketentuan sesuai dengan rumusan kompetensi inti (KI) yaitu:

- a. KI-1: kompetensi inti sikap spiritual.
- b. KI-2: kompetensi inti sikap sosial.
- c. KI-3: kompetensi inti pengetahuan.
- d. KI-4: kompetensi inti keterampilan.

Sedangkan untuk setiap materi pokok tertentu terdapat rumusan KD untuk setiap aspek KI. Dengan demikian terdapat 4 KD materi pokok sebagai berikut:

- 1) KD pada KI-1: aspek sikap spiritual (untuk mata pelajaran tertentu bersifat generik, artinya berlaku untuk seluruh materi pokok).
- 2) KD pada KI-2: aspek sikap sosial (untuk mata pelajaran tertentu bersifat relatif generik, namun beberapa materi pokok tertentu ada KD pada KI-3 yang berbeda dengan KD lain pada KI-2).
- 3) KD pada KI-3: aspek pengetahuan
- 4) KD pada KI-4: aspek keterampilan

2. Bentuk dan Teknik Penilaian Pada Mata Pelajaran Seni Budaya

Guru dapat menggunakan beberapa teknik penilaian hasil Belajar Seni Budaya yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam Sistem Penilaian Kelas sebagai berikut:

a. Penilaian Kompetensi Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat”(peer evaluation) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- 1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

Lembar observasi dapat disusun guru sesuai dengan KD dan aspek seni yang dipelajari, sehingga penilaian dalam bentuk observasi ini dapat melengkapi penilaian lainnya, agar perilaku peserta didik dapat lebih diamati dengan baik. Pada pembelajaran Seni Budaya lembar observasi biasanya berupa pengamatan dalam kegiatan mengeksplorasi dan berkreasi seni.

Contoh :

Lembar pengamatan peserta didik untuk kegiatan Menirukan Gerak Tari Tradisi.

No.	Nama Peserta Didik	Prilaku yang diamati			
		Terbuka	Kerajinan	Keaktifan	Kedisiplinan
1					
2					
3					
4					

- 2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Instrumen penilaian diri dibuat guru sesuai dengan KD dan indikator yang ingin dicapai, khususnya pada kemampuan mengapresiasi dan berkreasi seni. Berdasarkan penilaian diri, maka guru akan memberikan perbaikan pembelajaran terhadap peningkatan kompetensi melalui remedial, sedangkan untuk peserta didik yang memiliki kompetensi unggul maka guru dapat memberikan pengayaan. Penilaian diri memerlukan kejujuran dari peserta didik, untuk itu harus dilengkapi dengan penilaian antarpeserta didik.

Pada mata pelajaran Seni Budaya indikator kreatifitas, mandiri dan bertanggung jawab menjadi tujuan. Kreatifitas merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki dalam berkesenian, demikian pula kemandirian. Rasa tanggung jawab menjadi warga negara yang baik dapat direfleksikan melalui pemahaman terhadap berkehidupan bernegara seperti menghormati keberagaman budaya antar etnis, Sehingga mempunyai rasa memiliki terhadap budayanya sendiri dan menghargai budaya orang lain.

- 3) Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik. Instrumen ini membantu dalam memberikan informasi ketika peserta didik melakukan penilaian diri.
- 4) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik dapat menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- 1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- 2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- 3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Instrumen penugasan sering digunakan pada mata pelajaran Seni Budaya, khususnya pada kompetensi yang menekankan kepada apresiasi seni.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- 1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Tes praktik sangat umum digunakan untuk mengukur kompetensi keterampilan dalam mengekspresikan dan berkarya seni.

Contoh:

Kemampuan mengekspresikan tari kreasi gaya tradisi yang dapat diidentifikasi melalui dimensi-dimensi dari variabel kemampuan menari, sehingga indikator-indikator yang harus dicapai dapat dirumuskan sesuai dengan tujuan pencapaian hasil belajar menari tersebut

Aspek	Komponen	Skor				Bobot
		1	2	3	4	
Gerak	1. Melakukan teknik gerak 2. Melakukan gerak penghubung 3. Kelancaran melakukan gerak dari awal hingga akhir					50%
	Jumlah					
Irama	4. Kesesuaian gerak dengan irama 5. Kesesuaian gerak dengan ritme 6. Ketepatan gerak dengan Hitungan					30%
	Jumlah					
Ekspresi	7. Ekspresi gerak 8. Harmonisasi gerak 9. Keserasian antara gerak dengan ekspresi wajah (karakter)					20%
	Jumlah					
	Jumlah Keseluruhan					

Keterangan Kriteria Penilaian (Rubrik)

No. Butir	Aspek yang diamati	
1	4	peserta didik mampu melakukan pengembangan teknik gerak berdasarkan tari tradisi
	3	peserta didik mampu melakukan pengembangan teknik gerak tetapi tidak berdasarkan tari tradisi
	2	peserta didik kurang mampu melakukan pengembangan teknik gerak berdasarkan tari tradisi
	1	peserta didik tidak mampu melakukan pengembangan teknik gerak berdasarkan tari tradisi
2	4	peserta didik mampu melakukan gerak penghubung dengan baik
	3	peserta didik mampu melakukan gerak penghubung tetapi kurang jelas dalam melakukannya
	2	peserta didik mampu melakukan gerak penghubung tetapi tidak dapat melakukannya dengan baik
	1	peserta didik tidak mampu melakukannya gerak penghubung
3	4	peserta didik mampu menarikan dengan lancar gerak dari awal sampai akhir
	3	peserta didik mampu menarikan dengan kurang lancar gerak dari awal sampai akhir
	2	peserta didik mampu menarikan dengan tidak lancar gerak dari awal sampai akhir
	1	peserta didik tidak mampu menarikan gerak dari awal sampai akhir
4	4	peserta didik mampu menari sesuai dengan irama
	3	peserta didik mampu menari kurang sesuai dengan irama
	2	peserta didik mampu menari tidak sesuai dengan irama
	1	peserta didik mampu menari sangat tidak sesuai dengan irama

No. Butir	Aspek yang diamati	
5	4	peserta didik mampu menari sesuai dengan ritme
	3	peserta didik mampu menari kurang sesuai dengan ritme
	2	peserta didik mampu menari tidak sesuai dengan ritme
	1	peserta didik mampu menari sangat tidak sesuai dengan ritme
6	4	peserta didik mampu menari sesuai dengan hitungan gerak
	3	peserta didik mampu menari, tetapi kurang sesuai dengan hitungan gerak
	2	peserta didik mampu menari, tetapi tidak sesuai dengan hitungan gerak
	1	peserta didik tidak mampu menari dan tidak sesuai dengan hitungan gerak
7	4	peserta didik mampu mengekspresikan gerak sesuai dengan tema tari
	3	peserta didik kurang mampu mengekspresikan gerak sesuai dengan tema tari
	2	peserta didik mampu mengekspresikan gerak, namun kurang sesuai dengan tema tari
	1	peserta didik tidak mampu mengekspresikan gerak sesuai dengan tema tari
8	4	peserta didik mampu menari dengan harmonis
	3	peserta didik kurang mampu menari dengan harmonis
	2	peserta didik mampu menari tidak memperhatikan harmonis
	1	peserta didik tidak mampu menari dengan harmonis
9	4	peserta didik mampu menari dengan serasi antara gerak dengan ekspresi wajah (karakter)
	3	peserta didik mampu menari tanpa memperhatikan keserasian antara gerak dengan ekspresi wajah (karakter)
	2	peserta didik kurang mampu menari dengan serasi antara gerak dengan ekspresi wajah (karakter)
	1	peserta didik tidak mampu menari dengan serasi antara gerak dengan ekspresi wajah (karakter)

- 2) Projek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Penilaian projek dalam pembelajaran Seni Budaya dapat dilakukan guru pada kegiatan pameran atau pertunjukan seni, selain itu juga dapat dalam bentuk membuat laporan, ulasan atau kritik seni yang dipresentasikan peserta didik.

Pada penilaian projek setidaknya ada 3 hal yang perlu dipertimbangkan yaitu:

- a) Kemampuan pengelolaan
Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
- b) Relevansi
Kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.
- c) Keaslian
Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap projek peserta didik.

Penilaian Projek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan sampai dengan akhir projek. Untuk itu perlu memperhatikan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai. Pelaksanaan penilaian dapat juga menggunakan *rating scale* dan *checklist*.

- 3) Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam. Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:
 - a) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
 - b) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
 - c) Tahap penilaian produk (*appraisal*), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.

- Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik.
- a) Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap appraisal.
 - b) Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.

Contoh:

Penilaian produk untuk materi Seni Rupa dilakukan terhadap tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian psikomotorik mendapatkan porsi lebih besar dibandingkan dengan kognitif dan afektif. Di bawah ini adalah contoh penilaian terhadap hasil karya peserta didik.

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
A	MELUKIS				
1	Ide/gagasan				
2	Komposisi				
3	Kreatifitas				
4	Kerapihan dan Kebersihan				

- 4) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Penilaian portofolio diberikan agar karya peserta didik didokumentasikan dengan baik sebagai pendukung dalam kemampuan menilai kemampuan diri. Portofolio dalam mata pelajaran Seni Budaya dapat berupa kumpulan hasil karya Seni Rupa atau karya-karya seni dalam bentuk VCD dan deskripsi karya seni.

3. Pelaksanaan Penilaian dan Pelaporan Hasil Belajar

Pelaksanaan dan Pelaporan Penilaian oleh Pendidik Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pendidik memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah

- menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.
- b. Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau nontes. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik.
 - c. Penilaian pada pembelajaran tematik-terpadu dilakukan dengan mengacu pada indikator dari Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dalam tema tersebut.
 - d. Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.
 - e. Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk:
 - 1) nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.
 - 2) deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.
 - f. Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan.
 - g. Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru.
 - 1) Penilaian setiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap. Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan menggunakan skala 1–4 (kelipatan 0.33), sedangkan kompetensi sikap menggunakan skala Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K), yang dapat dikonversi ke dalam Predikat A - D seperti pada Tabel berikut ini.

Konversi Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
A	4	4	SB
A-	3.66	3.66	
B+	3.33	3.33	B
B	3.00	3.00	
B-	2.66	2.66	
C+	2.33	2.33	C
C	2.00	2.00	
C-	1.66	1.66	
D+	1.33	1.33	K
D	1.00	1.00	

Keterangan: SB = sangat baik, B = baik, C = cukup, K = kurang

- 2) Ketuntasan minimal untuk seluruh kompetensi dasar pada kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yaitu 2.66 (B-)
- 3) Pencapaian minimal untuk kompetensi sikap adalah B.

Untuk kompetensi yang belum tuntas, kompetensi tersebut dituntaskan melalui pembelajaran remedial sebelum melanjutkan pada kompetensi berikutnya. Untuk mata pelajaran yang belum tuntas pada semester berjalan, dituntaskan melalui pembelajaran remedial sebelum memasuki semester berikutnya.

Contoh :

**Format Penilaian Tugas Individual dan Kelompok
(Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan)**

Nama Peserta didik : _____

Kelas/Semester : _____

Kompetensi Inti :				
1.				
2.				
3.				
4.				
Kompetensi Dasar :				
1.				
2.				
Ruang Lingkup Materi :				
Indikator Tugas	Penilaian			
	Apresiasi	Keruntutan Berpikir	Laporan Kegiatan	Perilaku Nilai-nilai Karakter
1. 2. 3. dst				
Dicapai melalui:	Jumlah Skor & Rata-rata Skor			
1. Pertolongan Guru 2. Teman Sebaya 3. Kelompok Kecil 4. Seluruh Kelas 5. Sendiri	Huruf= Angka	Huruf		
	A= 8,6 - 10			
	B= 7,6 - 8,5			
	C= 6,6 - 7,5 D= 6,0 - 6,5			
Komentar Peserta Didik				

.....

Guru Seni Budaya

Format Penilaian Kinerja/Berkarya (Keterampilan & Sikap)

Nama Peserta didik :

Kelas/Semester :

Kompetensi Inti :								
1.								
2.								
3.								
4.								
Kompetensi Dasar :								
1.								
2.								
Ruang Lingkup Materi :								
Indikator Tugas	Penilaian							
	Proses Pembuatan 50%			Produk Jadi 35%				Prilaku 15%
	Ide/ Gagasan	Kreativitas	Kesesuaian Materi, Teknik & Prosedur	Uji Karya/ Rasa	Kemasan/ Penyajian	Kreativitas Bentuk Laporan	Pre-sen-tasi	
1.								
2.								
3. dst								
Dicapai melalui:	Jumlah Skor & Rata-rata Skor				Catatan Pelaksanaan Kegiatan:			
1. Pertolongan Guru	Huruf= Angka	Huruf			Angka Penilaian Deskriptif oleh Guru:			
2. Teman Sebaya								
3. Kelompok Kecil								
4. Seluruh Kelas								
5. Sendiri								
A= 8,6 - 10								
B= 7,6 - 8,5								
C= 6,6 - 7,5								
D= 6,0 - 6,5								
Komentar Peserta Didik					Komentar Orang Tua			

.....

Guru Seni Budaya

Bab ini merupakan panduan sederhana untuk mengajarkan materi pembelajaran yang terdapat pada buku teks peserta didik seni budaya. Panduan ini tidak bersifat mengikat karena guru dapat mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas masing-masing. Panduan ini hanya sebagai stimulasi kepada guru untuk menggali potensi dan kreativitas dalam proses pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah, lingkungan masyarakat, dan peserta didik. Guru dapat menambahkan media, metode, strategi pembelajaran dari media, dan sumber lain sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan.

1. Informasi untuk Guru

Informasi yang diperlukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran. Informasi ini akan menjadi wawasan yang mendasari guru/fasilitator dalam memulai suatu materi pembelajaran.

2. Konsep Umum

Konsep umum berisi konsep-konsep yang terkait dengan materi yang sedang dibahas. Guru dapat menjelaskan kompetensi yang hendak dicapai sesuai dengan aspek seni dan pokok bahasannya. Alur pembelajaran perlu dipahami secara baik dan benar oleh guru sebagai landasan untuk menyusun alat penilaian baik untuk pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran memberikan gambaran metode dan strategi pengajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi.

4. Remedial

Pembelajaran remedial adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan kompetensi. Remedial menggunakan berbagai metode yang diakhiri dengan penilaian untuk mengukur kembali tingkat ketuntasan belajar peserta didik. Pembelajaran remedial diberikan kepada peserta didik bersifat terpadu, artinya guru memberikan pengulangan materi dan mengenaikan potensi setiap individu ataupun kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

5. Pengayaan

Pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik atau kelompok yang lebih cepat dalam mencapai kompetensi dibandingkan dengan peserta didik lain agar mereka dapat memperdalam kecakapannya atau dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Tugas yang diberikan guru kepada peserta didik dapat berupa tutor sebaya, mengembangkan latihan secara lebih mendalam, membuat karya baru ataupun melakukan suatu proyek. Kegiatan pengayaan hendaknya menyenangkan dan mengembangkan kemampuan kognitif tinggi sehingga mendorong peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

6. Interaksi Orang Tua

Pembelajaran peserta didik di sekolah merupakan tanggung jawab bersama antara warga sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan kepada orang tua. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu mengomunikasikan kegiatan pembelajaran peserta didik dengan orang tua. Orang tua dapat berperan sebagai partner sekolah dalam menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik.

7. Evaluasi

Guru atau fasilitator akan selalu mengecek setiap tahapan yang dilakukan siswa, serta membimbing siswa agar menjalahkan setiap proses dengan baik dan mendapat hasil yang maksimal sesuai potensi yang dimiliki masing-masing siswa.

8. Penilaian

Setiap materi maupun tugas dapat dilakukan penilaian yang beragam, sesuai dengan karakter materi dan tugas yang diberikan pada setiap materi atau topik bahasan tidak selalu terdapat ketujuh jenis petunjuk tersebut. Guru atau fasilitator boleh mengembangkan strategi dan metode pembelajaran, remedial, pengayaan dan penilaian untuk mencapai pengembangan potensi siswa yang maksimal dalam seni budaya.

A. Pembelajaran Menggambar Flora, Fauna, dan Benda Alam

Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan bab 1 tentang menggambar flora, fauna dan benda alam. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Guru berdasarkan alur pembelajaran dapat menginformasikan kepada peserta didik bahan dan media yang dibutuhkan sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar.

BAB 1

Menggambar Flora, Fauna, dan Alam Benda

ALUR PEMBELAJARAN

```
graph LR; A[Menggambar Flora, Fauna, Dan Alam Benda] --> B[Pengertian]; A --> C[Objek]; A --> D[Komposisi]; A --> E[Teknik];
```

Pada pelajaran Bab 1, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni rupa, yaitu:

1. mengidentifikasi kekayaan dan keunikan flora, fauna, dan alam benda Indonesia,
2. mendeskripsikan keunikan flora, fauna, dan alam benda Indonesia,
3. mengekspresikan diri melalui gambar flora, fauna, dan alam benda,
4. mengomunikasikan hasil gambar flora, fauna, dan alam benda secara lisan

2Kelas VII SMP/MTsSemester 1

Proses Pembelajaran

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi. Guru dapat pula menjelaskan tentang pengertian menggambar flora, fauna dan benda alam. Media, bahan dan teknik dalam menggambar perlu juga dijelaskan kepada peserta didik. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

- Mengamati melalui gambar atau media lain tentang menggambar flora, fauna dan benda alam. Pada saat pengamatan guru dapat memberi motivasi sehingga timbul rasa keingintahuan peserta didik.
- Setelah peserta didik mengamati diberikan lembar kerja sesuai dengan media yang diamati oleh peserta didik.

A. Pengertian Menggambar

Gambar merupakan bahasa yang universal dan dikenal jauh sebelum manusia mengenal tulisan. Gambar sudah dikenal masyarakat sejak zaman purba. Pada saat itu, gambar sering dihubungkan dengan aktivitas manusia dan roh leluhur yang dianggap memberi keberkahan dan perlindungan. Bagi manusia purba, gambar tidak sekedar sebagai alat komunikasi untuk roh leluhur saja, tetapi juga memberikan kekuatan dan motivasi untuk dapat bertahan hidup.

Menggambar tidak hanya melibatkan aktivitas fisik semata tetapi juga mental. Aktivitas fisik berhubungan dengan keterampilan menggunakan peralatan menggambar sedangkan mental berhubungan dengan rasa, karsa, dan daya cipta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia dalam melakukan aktivitas menggambar memerlukan media, alat serta bahan yang senantiasa berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Jika pada zaman purba manusia menggambar dengan menggunakan bahan yang tersedia di alam maka pada zaman sekarang peralatan menggambar telah diproduksi oleh pabrik sebagai komoditas ekonomi. Manusia melalui menggambar dapat menyampaikan gagasan, ide, serta simbol sebagai salah satu bentuk ekspresi. Jadi menggambar merupakan salah satu sarana untuk mengekspresikan diri.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.1 Gambar perburuan pada dinding gua

B. Objek Menggambar

Menggambar tidak hanya mengandalkan imajinasi tetapi juga terkadang memerlukan objek. Alam semesta merupakan objek yang tidak akan pernah habis untuk digambar. Kekayaan flora, fauna dan juga alam benda merupakan objek yang dapat digambar. Keindahan flora, fauna dan juga alam benda merupakan sumber inspirasi dan eksplorasi dalam menggambar.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.2 Daun



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.3 Alam Benda



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.4 Burung Elang

Seni Budaya 5

- Peserta didik kemudian melakukan eksplorasi baik melalui mencoba untuk menggambar sendiri maupun mencari melalui media dan sumber belajar lain. Pada proses eksplorasi peserta didik dapat melakukan teknik menggambar seperti yang tertera pada buku peserta didik.
- Untuk langkah mengkomunikasi dapat disesuaikan dengan waktu pembelajaran yang tersedia dan materi pembelajaran. Langkah mengkomunikasi tidak harus dilakukan setiap kali pertemuan.

Interaksi dengan Orangtua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

Nah, sekarang kamu sudah memahami keanekaragaman hayati tidak hanya menjadi sumber inspirasi bagi kita untuk berkarya seni rupa, tetapi juga telah memberikan kesejahteraan secara ekonomi bagi masyarakat. Kita memiliki tanggung jawab untuk melestarikan flora dan fauna sehingga ekosistem dapat terjaga sepanjang masa.

Selanjutnya, lakukan penilaian diri dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai pendapatmu!

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan praktik menggambar flora, fauna, dan alam benda, saya dapat:	1	2	3	4	Skor
1. Memahami pengertian tentang menggambar flora, fauna, dan alam benda					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik menggambar flora, fauna, dan alam benda					
3. Mengerjakan tugas tentang menggambar flora, fauna, dan alam benda dengan percaya diri					
4. Mengerjakan tugas tentang menggambar flora, fauna, dan alam benda dengan disiplin					
5. Mengerjakan tugas tentang menggambar flora, fauna, dan alam benda dengan usaha keras					
6. Mengerjakan tugas tentang menggambar flora, fauna, dan alam benda dengan tuntunan					
7. Menghargai keindahan karya gambar flora, fauna, dan alam benda sebagai anugerah Tuhan Yang Maha kuasa					
8. Menghargai karya tentang gambar flora, fauna, dan alam benda yang saya hasilkan					
9. Menghargai karya tentang gambar flora, fauna, dan alam benda yang dihasilkan teman					
				Jumlah	

Keterangan: 4= Sangat Baik, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran menggambar flora, fauna, dan alam benda.
2. Buatlah tulisan tentang seniman gambar alam benda di tanah air.
3. Sertakan foto seniman beserta tulisanmu pada selembar kertas HVS.
4. Buatlah tanggapan, kritik, dan saran untuk mencari perbaikan.

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan nontest. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontest dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

Rubrik Guru

Guru dapat mengembangkan indikator penilaian untuk setiap aspek yang diujikan. Indikator ini merupakan skoring terhadap apa yang ingin dinilai dan dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan uji kompetensi yang dikembangkan pada bab 1 guru dapat membuat rubrik seperti tertera di bawah ini.

Pengetahuan

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan komposisi pada seni rupa?
2. Mengapa komposisi penting dalam menggambar atau melukis?

Keterampilan

1. Buatlah gambar dengan 5 komposisi yang berbeda.

Pengetahuan

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan detail disertai dengan contoh dan mencakup semua aspek komposisi	4
2	Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan detail tidak disertai dengan contoh dan mencakup semua aspek komposisi	3.5
3	Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan detail tidak disertai contoh dan tidak mencakup semua aspek komposisi	3
4	Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan secara detail dan tidak disertai contoh dan tidak mencakup semua aspek komposisi	2.5

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan detail disertai dengan contoh serta memberi alasan secara logis	4
2	Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan detail tidak disertai dengan contoh serta memberi alasan secara logis	3.5
3	Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan detail tidak disertai contoh dan tidak memberi alasan secara logis	3
4	Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan secara detail dan tidak disertai contoh dan tidak memberi alasan secara logis	2.5

Keterampilan

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat membuat contoh komposisi sebanyak 5 buah yang berbeda satu dengan lainnya	4
2	Jika peserta didik dapat membuat contoh komposisi sebanyak 4 buah yang berbeda satu dengan lainnya	3.5
3	Jika peserta didik dapat membuat contoh komposisi sebanyak 3 buah yang berbeda satu dengan lainnya	3
4	Jika peserta didik tidak dapat membuat contoh 2 buah yang berbeda satu dengan lainnya	2.5

B. Pembelajaran Menggambar Ragam Hias

Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan bab 2 tentang menggambar ragam hias. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Guru berdasarkan alur pembelajaran dapat menginformasikan kepada peserta didik bahan dan media yang dibutuhkan sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar. Guru perlu juga menjelaskan kepada peserta didik hubungan antara materi pembelajaran bab 1 dengan bab 2 yang saling berhubungan secara utuh.

BAB 2

Menggambar Ragam Hias

ALUR PEMBELAJARAN

```
graph LR; A[Menggambar Ragam Hias] --> B[Pengertian]; A --> C[Motif]; A --> D[Pola/Susunan]; A --> E[Teknik]; C --> F[Flora]; C --> G[Fauna]; C --> H[Geometris]; E --> I[Figuratif]; E --> J[Alat dan Bahan]; E --> K[Prosedur]
```

Pada pelajaran Bab 2, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni rupa, yaitu:

1. Menjelaskan keragaman pada ragam hias Indonesia,
2. Mengidentifikasi keunikan ragam hias Indonesia,
3. Mengeksplorasi ragam hias flora, fauna, dan geometris dalam bentuk gambar, dan
4. Mengomunikasikan hasil karya ragam hias baik secara lisan maupun tulisan.

Seni Budaya 13

Proses Pembelajaran

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi. Guru dapat pula menjelaskan kepada peserta didik tentang teknik menggambar ragam hias. Contoh-contoh ragam hias dari berbagai daerah di Indonesia dapat pula diperkenalkan kepada peserta didik. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

- Peserta didik melakukan eksplorasi baik melalui mencoba untuk menggambar sendiri maupun mencari melalui media dan sumber belajar lain. Pada proses eksplorasi peserta didik dapat melakukan teknik menggambar seperti yang tertera pada buku peserta didik.
- Peserta didik setelah selesai menggambar dapat mengkomunikasikan baik secara lisan maupun tulisan. Secara lisan peserta didik dapat maju di depan kelas dan menjelaskan makna dan simbol gambar yang dibuat. Namun jika waktu tidak memungkinkan dapat melalui tulisan

A. Pengertian Ragam Hias

Ragam hias atau ornamen merupakan bentuk karya seni rupa yang sudah berkembang sejak zaman prasejarah. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki banyak ragam hias. Ragam hias di Indonesia dipengaruhi oleh faktor lingkungan alam, flora dan fauna, serta budaya masing-masing daerah. Keinginan untuk menghias merupakan naluri atau insting manusia. Selain itu, pembuatan ragam hias juga didasarkan atas kebutuhan masyarakat baik yang bersifat praktis maupun yang terkait dengan kepercayaan atau agama. Terdapat ragam hias memiliki makna simbolis karena mengandung nilai-nilai budaya yang terdapat di masyarakat pendukungnya. Menggambar ragam hias dapat dilakukan dengan stilasi (penggayaan) dengan menyederhanakan bentuk objek yang menjadi sumbernya dengan pertimbangan keindahan. Selain itu, gambar hias juga harus disesuaikan dengan fungsinya.



(Sumber: Dok. Kendikbud)
Gambar 2.1 Objek gambar ragam hias fauna (stilasi)



(Sumber: Dok. Kendikbud)
Gambar 2.2 Objek gambar ragam hias fauna



(Sumber: Dok. Kendikbud)
Gambar 2.3 Objek gambar ragam hias fauna (diformasi)

B. Motif Ragam Hias

Ragam hias merupakan karya seni rupa yang diambil dari bentuk-bentuk flora (vegetal), fauna (animal), figural (manusia), dan bentuk geometris. Ragam hias tersebut dapat diterapkan pada media dua dan tiga dimensi.

- Ragam Hias Flora**

Flora sebagai sumber objek motif ragam hias dapat dijumpai hampir di seluruh pulau di Indonesia. Ragam hias dengan motif flora (vegetal) mudah dijumpai pada barang-barang seni, seperti batik, ukiran, kain salam, kain tenun, dan bordir.
- Ragam Hias Fauna (Animal)**

Bentuk motif animal dapat dibuat berdasarkan berbagai jenis binatang, misalnya burung, gajah, cicak, ikan, dan ayam. Dalam membuat ragam hias, motif hias animal bisa digabung dengan motif hias vegetal atau motif geometrik. Sebagai contoh, untuk menggambar ragam hias dengan motif burung, dilakukan langkah-langkah berikut.



(Sumber: Dok. Kendikbud)
Gambar 2.4 Jenis ragam hias flora pada media tekstil

Pengayaan Pembelajaran

Pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik. Pengayaan materi diberikan secara horizontal yaitu lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta peserta didik untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

Kurator seni butuh pengetahuan seni serta mampu menciptakan pasar

Profesi kurator berperan penting dalam menghargai karya seni. Tidak hanya menghargai karya secara estetika tetapi juga menghargai karya secara nilai ekonomi. Menjadi seorang kurator butuh pengetahuan tentang produk seni agar bisa menilai dan memaknai karya seni itu. Profesi kurator atau penilai lukisan memang sudah lama dikenal di Indonesia. Namun, tak banyak yang menekuni profesi yang sejatinya bergengsi ini. Maklum, di tangan profesi ini sebuah lukisan menjadi bernilai atau tidak.

Amir Sidharta, kurator lukisan di museum Universitas Pelita Harapan, bilang bahwa seorang kurator mesti peka dan sensitif dalam memberi penilaian lukisan. Seorang kurator lukisan mesti mengetahui isi dan makna lukisan yang digurat pelukisnya. Selanjutnya, setelah mengetahui isi dan makna estetika, kurator harus paham menilai lukisan itu. Menjadi kurator tidak harus lulusan atau pernah kuliah di jurusan seni rupa. Tapi Amir menyarankan kurator harus memiliki pengetahuan seni yang bisa dipelajari di jurusan seni rupa, museologi atau jurusan yang berkaitan dengan seni lainnya. “Pengetahuan itu penting agar kurator tahu tren produk seni yang digandrungi,” kata peraih gelar master jurusan Museum Studies dari George Washington University, Amerika Serikat (AS) itu.

Selain punya kemampuan menilai dan memaknai lukisan, kurator berperan dalam mengangkat nilai lukisan agar dibeli kolektor. “Dia seperti menciptakan pasar sendiri,” kata Amir yang menekuni profesi ini sejak 15 tahun silam. Tapi seorang kurator tak cukup hanya mendatangkan pembeli. Ia harus andal berkomunikasi dan menjelaskan isi, makna, dan estetika sebuah lukisan.

Itulah sebabnya, lukisan bisa terjual dengan harga tinggi dan bisa menjadi portofolio investasi setelah dinilai kurator. Untuk menentukan nilai lukisan, seorang kurator pertama kali harus menentukan siapa pemilik karya. Amir bilang, penilaian karya lukisan sering terpengaruh dari perjalanan seni si pelukis. Selain itu, penilaian lukisan juga terpengaruh minat pasar. Harga lukisan bisa terdongkrak naik jika promosi dan publikasi meluas di media massa.

Namun begitu, kecenderungan apresiasi lukisan di Indonesia masih berorientasi pada nilai nominal ketimbang nilai estetika. “Ini tren utama warga Indonesia terutama yang berinvestasi pada lukisan,” terang Amir.

Hal itu diakui Mikke Susanto, kurator dari Yoga Gallery. Ia bilang, banyak lukisan terjual mahal hanya karena ada pihak yang berkomentar tentang kehebatan si pelukis secara subjektif. “Padahal kemampuan menilai estetika lukisan itu tidak banyak yang menguasai di Indonesia,” ujar lulusan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta itu.

Mengenai jasa profesi, seorang kurator mendapat imbalan saat diundang menjadi kurator di sebuah pameran. Jasa profesi bisa disediakan oleh panitia pameran, pengelola galeri atau sponsor. “Untuk kurator senior jasanya Rp 40 juta-Rp 50 juta per pameran,” kata Amir yang enggan menyebut tarif atau omzetnya.

Interaksi dengan Orang tua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

G. Refleksi

Menggambar ragam hias flora, fauna, geometris, dan manusia memberikan pengetahuan tentang keanekaragaman budaya rupa dan kearifan lokal tentang kehidupan masyarakat penggunanya. Keragaman bentuk ragam hias ini menunjukkan pada kita bahwa Indonesia memiliki kekayaan budaya yang tak ternilai harganya.

Kegiatan menggambar ragam hias dapat memupuk sikap menghargai, menghayati, dan sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelestarian budaya daerah khususnya ragam hias. Dengan mengenal ragam hias dari berbagai daerah, kita bisa lebih arif dan bijaksana dalam memelihara hubungan sosial dan lingkungan.

Selanjutnya, lakukan penilaian diri dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai pendapatmu.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan praktik menggambar ragam hias vegetal, animal, figural, dan geometris, saya dapat:	1	2	3	4	Skor
1. Memahami pengertian tentang menggambar ragam hias vegetal, animal, figural, dan geometris					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik menggambar ragam hias vegetal, animal, figural, dan geometris					
3. Mengerjakan tugas tentang menggambar ragam hias vegetal, animal, figural, dan geometris dengan percaya diri					
4. Mengerjakan tugas tentang menggambar ragam hias vegetal, animal, figural, dan geometris dengan disiplin					
5. Mengerjakan tugas tentang menggambar ragam hias vegetal, animal, figural, dan geometris dengan usaha keras					
6. Mengerjakan tugas tentang menggambar ragam hias vegetal, animal, figural, dan geometris sesuai dengan ketentuan					
7. Menghargai keindahan karya gambar ragam hias vegetal, animal, figural, dan geometris sebagai anugerah Tuhan Yang Maha kuasa					
8. Menghargai karya tentang gambar ragam hias vegetal, animal, figural, dan geometris yang saya hasilkan					
9. Menghargai karya tentang gambar ragam hias vegetal, animal, figural, dan geometris yang dihasilkan teman					
	Jumlah				

Keterangan: 4= Sangat Baik, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran menggambar ragam hias vegetal, animal, figural, dan geometris.
2. Buatlah tabel spesifikasi pada setiap pola gambar ragam hias.
3. Berilah penjelasan pada setiap pola ragam hias tersebut.

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan nontest. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontest dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

Rubrik Guru

Guru dapat mengembangkan indikator penilaian untuk setiap aspek yang diujikan. Indikator ini merupakan skoring terhadap apa yang ingin dinilai dan dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan uji kompetensi yang dikembangkan pada bab 2 guru dapat membuat rubrik seperti tertera di bawah ini.

Pengetahuan

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan ragam hias?
2. Mengapa setiap daerah memiliki corak ragam hias yang berbeda?

Keterampilan

1. Buatlah ragam hias geometris pada bahan tekstil dengan ukuran 25 cm x 30 cm.

Pengetahuan

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan detail disertai dengan contoh dan mencakup semua aspek komposisi	4
2	Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan detail tidak disertai dengan contoh dan mencakup semua aspek komposisi	3.5
3	Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan detail tidak disertai contoh dan tidak mencakup semua aspek komposisi	3
4	Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan secara detail dan tidak disertai contoh dan tidak mencakup semua aspek komposisi	2.5

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan detail disertai dengan contoh dan mencakup semua aspek komposisi	4
2	Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan detail tidak disertai dengan contoh dan mencakup semua aspek komposisi	3.5
3	Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan detail tidak disertai contoh dan tidak mencakup semua aspek komposisi	3
4	Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan secara detail dan tidak disertai contoh dan tidak mencakup semua aspek komposisi	2.5

Keterampilan

No.	Indikator Penilaian	Nilai Maksimum	Nilai
1	Kreativitas	2.0	
2	Komposisi warna	1.0	
3	Kerapihan	0.5	
4	Harmonisasi	0.5	
	Total Nilai		

C. Pembelajaran Menerapkan Ragam Hias Padan Bahan Tekstil

Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan bab 3 tentang menerapkan ragam hias pada bahan tekstil. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Guru berdasarkan alur pembelajaran dapat menginformasikan kepada peserta didik bahan dan media yang dibutuhkan sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar. Guru juga dapat menjelaskan hubungan antara materi sebelum dengan materi pembelajaran yang dibahas pada bab ini.

BAB 1

Menerapkan Ragam Hias pada Bahan Tekstil

ALUR PEMBELAJARAN

```
graph LR; A[Penerapan Ragam Hias pada Bahan Tekstil] --> B[Pengertian]; A --> C[Jenis dan Sifat Bahan Tekstil]; A --> D[Jenis dan bahan Pewarna]; A --> E[Teknik]
```

Pada pelajaran Bab 1, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni rupa, yaitu:

1. Mengidentifikasi teknik penerapan ragam hias pada media tekstil,
2. Mendeskripsikan teknik penerapan ragam hias pada media tekstil,
3. Mengekspresikan diri melalui penerapan ragam hias flora, fauna, dan geometris pada media tekstil, dan
4. Mengomunikasikan hasil karya penerapan ragam hias flora, fauna, dan geometris pada media tekstil secara lisan maupun tulisan.

2

Kelas VII SMP/MTs

Semester 2

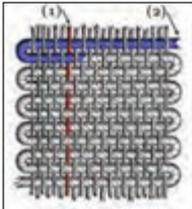
Proses Pembelajaran

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi. Guru dapat menjelaskan pula hubungan antara bab-bab sebelumnya dengan bab 3. Pada bab ini merupakan materi penerapan dari teori yang telah dipelajari peserta didik. Guru dapat menjelaskan beberapa teknik, media dan bahan menggambar di atas bahan tekstil. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

- a) Peserta didik melakukan eksplorasi baik melalui mencoba untuk menggambar sendiri maupun mencari melalui media dan sumber belajar lain tentang teknik menggambar di atas bahan tekstil. Pada proses eksplorasi peserta didik dapat melakukan teknik menggambar seperti yang tertera pada buku peserta didik.

A. Penerapan Ragam Hias pada Bahan Tekstil

Penerapan ragam hias flora, fauna, dan geometris pada bahan tekstil banyak dijumpai di berbagai daerah di Indonesia. Penerapan ragam hias pada bahan tekstil dapat dilakukan dengan cara membuat, menenun, membordir, menyulam dan melukis. Bahan tekstil dibuat dengan menjalin benang pakan dan lungsi dengan beragam pola jalinan. Alat yang digunakan untuk membuat bahan tekstil bisa dilakukan dengan alat tenun tradisional maupun yang modern.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.1 Jalinan tenunan



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.2 Batik Pesisir dengan ciri khas pada pengembangan flora serta warna-warna yang cerah



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.3 Batik pirang yang menunjukkan pengulangan pola



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.4 Batik pesisir dengan ciri khas pada pengembangan flora



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.5 Keraton dengan ciri khas

Seni Budaya 5

- b) Peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil karya seni rupa dalam bentuk menggambar di atas bahan tekstil baik melalui lisan maupun tulisan. Guru jika dimungkinkan dapat mengembangkan berbagai macam teknik menggambar di atas bahan tekstil sehingga tidak hanya menggunakan satu macam teknik saja.

Interaksi dengan Orangtua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan praktik menerapkan ragam hias pada bahan tekstil, saya dapat:	1	2	3	4	Skor
1. Memahami pengertian tentang penerapan ragam hias pada bahan tekstil					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik penerapan ragam hias pada bahan tekstil					
3. Mengerjakan tugas menerapkan ragam hias pada bahan tekstil dengan percaya diri					
4. Mengerjakan tugas menerapkan ragam hias pada bahan tekstil dengan disiplin					
5. Mengerjakan tugas menerapkan ragam hias pada bahan tekstil dengan usaha keras					
6. Mengerjakan tugas menerapkan ragam hias pada bahan tekstil sesuai dengan ketentuan					
7. Menghargai keindahan penerapan ragam hias pada bahan tekstil sebagai anugerah Tuhan Yang Maha kuasa					
8. Menghargai penerapan ragam hias pada bahan tekstil yang saya hasilkan					
9. Menghargai penerapan ragam hias pada bahan tekstil yang dihasilkan teman					
Jumlah					

Keterangan: 4= Sangat Baik, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran menggambar ragam hias pada bahan tekstil.
2. Buat uraian tentang teknik pemberian warna ragam hias pada bahan tekstil (kaos).
3. Berikan pendapatmu tentang kelebihan dan kekurangan menggambar ragam hias pada bahan tekstil.
4. Presentasikan karya ragam hias bahan tekstilmu pada teman-teman.

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan nontest. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontest dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

Rubrik Guru

Guru dapat mengembangkan indikator penilaian untuk setiap aspek yang diujikan. Indikator ini merupakan skoring terhadap apa yang ingin dinilai dan dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan uji kompetensi yang dikembangkan pada bab 3 guru dapat membuat rubrik seperti terteta di bawah ini.

Pengetahuan

1. Jelaskan tiga teknik penerapan ragam hias di atas bahan tekstil.
2. Jelaskan tiga manfaat penerapan ragam hias di atas bahan tekstil.

Keterampilan

1. Buatlah ragam hias pada kain berukuran 20 cm x 30 cm dengan menggunakan pensil/spidol warna.

Pengetahuan

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan 3 alasan disertai dengan contoh secara logis ragam hias pada bahan tekstil	4
2	Jika peserta didik dapat menjelaskan 3 alasan disertai dengan contoh secara kurang logis ragam hias pada bahan tekstil	3.5
3	Jika peserta didik dapat menjelaskan 3 alasan tidak disertai dengan contoh secara logis ragam hias pada bahan tekstil	3
4	Jika peserta didik dapat menjelaskan 3 alasan tidak disertai dengan contoh secara kurang logis ragam hias pada bahan tekstil	2.5

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan tiga manfaat penerapan ragam hias dengan detail disertai dengan contoh serta memberi alasan secara logis	4
2	Jika peserta didik dapat menjelaskan tiga manfaat penerapan ragam hias dengan detail tidak disertai dengan contoh serta memberi alasan secara logis	3.5
3	Jika peserta didik dapat menjelaskan tiga manfaat penerapan ragam hias dengan detail tidak disertai contoh dan tidak memberi alasan secara logis	3
4	Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan secara detail tiga manfaat penerapan ragam hias dan tidak disertai contoh dan tidak memberi alasan secara logis	2.5

Keterampilan

No.	Indikator Penilaian	Nilai Maksimum	Nilai
1	Kreativitas	2.0	
2	Komposisi	1.0	
3	Teknik	0.5	
4	Kerapihan	0.5	
	Total Nilai		

D. Pembelajaran Menerapkan Ragam Hias pada Bahan Kayu

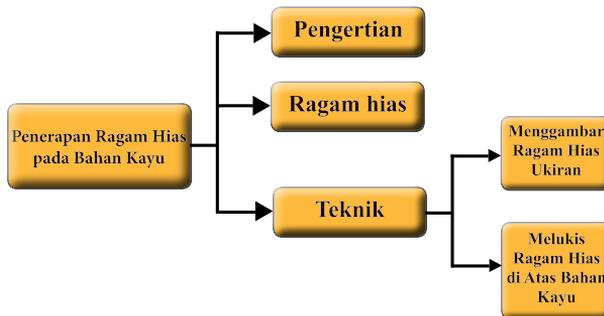
Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan bab 4 tentang menerapkan ragam hias pada bahan kayu. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Guru berdasarkan alur pembelajaran dapat menginformasikan kepada peserta didik bahan dan media yang dibutuhkan sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar.

BAB 2

Menerapkan Ragam Hias pada Bahan Kayu

ALUR PEMBELAJARAN



Pada pelajaran Bab 2, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni rupa, yaitu:

1. Mengidentifikasi keunikan beragam penerapan ragam hias pada bahan kayu,
2. Mendeskripsikan keunikan beragam penerapan ragam hias pada bahan kayu,
3. Mengekspresikan diri melalui penerapan ragam hias flora, fauna, dan/atau geometris pada bahan kayu, dan
4. Mengomunikasikan hasil karya penerapan ragam hias flora, fauna, dan/atau geometris pada bahan kayu secara lisan.

Proses Pembelajaran

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi. Guru dapat menjelaskan tentang karakteristik kayu sehingga peserta didik dapat memilih kayu sesuai dengan teknik yang akan digunakan. Guru juga dapat menjelaskan kepada peserta didik beberapa teknik penerapan ragam hias pada kayu. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

a) Peserta didik melakukan eksplorasi baik melalui mencoba untuk menggambar sendiri maupun mencari melalui media dan sumber belajar lain. Pada proses eksplorasi peserta didik dapat melakukan teknik menggambar seperti yang tertera pada buku peserta didik.

b) Peserta didik dapat mengomunikasi hasil karya seni rupa baik melalui lisan maupun tulisan. Guru jika memungkinkan dapat mengembangkan berbagai macam teknik menggambar di atas bahan kayu sehingga peserta didik tidak hanya menggunakan satu macam teknik saja.

A. Penerapan Ragam Hias pada Bahan Kayu



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.1 Ragam hias Kalimantan

Sejak masa lampau kayu digunakan untuk membuat perabot rumah tangga (misalnya kursi, lemari, dan peti) dan bagian bangunan (misalnya tiang, pintu, dan jendela). Banyak perabot kayu atau bagian bangunan tersebut diberi sentuhan ragam hias. Motif hias yang digunakan berupa motif vegetal, animal, figuratif, atau geometris atau gabungan dari motif-motif tersebut. Penerapan ragam hias pada bahan kayu dilakukan dengan teknik mengukir atau teknik menggambar (melukis) atau gabungan dari keduanya.

Selain digunakan sebagai hiasan, ada ragam hias pada benda-benda tersebut yang juga memiliki nilai simbolis, terkait dengan kepercayaan atau agama. Beberapa daerah di Indonesia seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali, Sulawesi, dan Papua memiliki ragam hias yang khas pada bahan kayu.

Ragam hias diterapkan pada permukaan bahan kayu yang berbentuk bidang dua dan tiga dimensi. Penerapan ragam hias pada bahan kayu ini dilakukan dengan menggambar atau mengukir. Penerapan ragam hias pada bahan kayu juga terdapat pada benda-benda seni kerajinan daerah seperti tameng dan topeng. Ragam hias ini dikerjakan dengan cara diukir kemudian diberi warna.

B. Contoh Penerapan Ragam Hias



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.2 Ragam hias pada pilar balau kayu

Ragam hias diterapkan pada permukaan bahan kayu yang berbentuk bidang dua dan tiga dimensi. Penerapan ragam hias pada bahan kayu ini dilakukan dengan menggambar atau mengukir. Penerapan ragam hias pada bahan kayu juga terdapat pada benda-benda seni kerajinan daerah seperti tameng dan topeng. Ragam hias ini dikerjakan dengan cara diukir kemudian diberi warna.

Pengayaan Pembelajaran

Pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik. Pengayaan materi diberikan secara horizontal yaitu lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta peserta didik untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

Lukisan Tradisional Bali Di Desa Kamasan

Gaya Lukisan Kamasan



Menyebut nama Desa Kamasan, Klungkung, maka ingatan kita akan tertuju pada sebetang kanvas berhiaskan tokoh-tokoh pewayangan. Kamasan memang sudah sangat identik dengan lukisan tradisional wayang klasik Bali itu. Dari generasi ke generasi, krama Kamasan begitu suntek menekuni kesenian warisan leluhurnya. Gemuruh perkembangan seni rupa dunia yang menawarkan beragam aliran, tak kuasa membuat mereka berpaling.

Bahkan, tidak sedikit krama Kamasan menggantungkan sumber penghidupannya dari aktivitas berkesenian.

Kamasan adalah sebuah komunitas seniman lukisan tradisional. Begitu intim dan begitu lama berkembangnya seni lukis tradisional maka para seniman menyebut hasil-hasil lukisan di sana memiliki gaya (style) tersendiri yaitu lukisan tradisional Kamasan. Sesungguhnya bakat seni tumbuh pula pada karya-karya seni lainnya yaitu berupa seni ukir emas dan perak dan yang terakhir ialah seni ukir peluru. Meskipun dari segi material yang digunakan kain warna logam mengikuti perubahan yang terjadi tetapi ciri khasnya tetap tampak dalam tema lukisan atau ukiran yaitu menggambarkan tokoh-tokoh wayang.

Lukisan Tradisional Wayang Kamasan



Asal-usul lukisan wayang tradisional gaya Kamasan, menurut I Made Kanta (1977), merupakan kelanjutan dari tradisi melukis wong-wongan (manusia dengan alam sekitar) pada zaman pra-sejarah hingga masuknya agama Hindu di Bali dan keahlian tersebut mendapatkan kesempatan berkembang dengan baik. Cerita yang dilukis gaya Kamasan banyak

yang mengandung unsur seni dan makna filosofis yang diambil dari Ramayana dan Mahabharata, termasuk juga bentuk pawukon dan palelidon. Salah satu contoh warisan lukisan Kamasan telah menghiasi langit-langit di Taman Gili dan Kerthagosa, Semarapura, Klungkung.

Kamasan sebagai pusat berkembangnya lukisan dan ukiran tradisional klasik Bali adalah nama sebuah desa di Kecamatan dan Kabupaten Klungkung. Desa Kamasan secara geografis termasuk desa dataran rendah dekat dengan pantai Klotok atau pantai Jumpai ± 3 km. Jarak dari Denpasar ke desa ini sekitar 43 km. Akses sangat mudah karena dekat dengan pusat Kota Semarapura, Klungkung.

(sumber: <http://paketbalimurah.wordpress.com/2012/01/24/lukisan-tradisional-bali-di-desa-kamasan/>)

Interaksi dengan Orang tua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

Selanjutnya, lakukan penilaian diri dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai pendapatmu!

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan praktik menerapkan ragam hias pada bahan kayu, saya dapat:	1	2	3	4	Skor
1. Memahami pengertian tentang penerapan ragam hias pada bahan kayu.					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik penerapan ragam hias pada bahan kayu.					
3. Mengerjakan tugas tentang teknik penerapan ragam hias pada bahan kayu dengan percaya diri					
4. Mengerjakan tugas tentang teknik penerapan ragam hias pada bahan kayu dengan disiplin					
5. Mengerjakan tugas tentang teknik penerapan ragam hias pada bahan kayu dengan usaha keras					
6. Mengerjakan tugas tentang teknik penerapan ragam hias pada bahan kayu sesuai dengan ketentuan					
7. Menghargai keindahan karya penerapan ragam hias pada bahan kayu sebagai anugerah Tuhan Yang Maha kuasa					
8. Menghargai karya penerapan ragam hias pada bahan kayu yang saya hasilkan					
9. Menghargai karya penerapan ragam hias pada bahan kayu yang dihasilkan teman					
				Jumlah	

Keterangan: 4= Sangat Baik, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran menggambar ragam hias pada bahan kayu.
2. Buatlah tulisan tentang hasil gambar yang telah kamu buat.
3. Buatlah kliping tentang gambar ragam hias pada bahan kayu. Berikan penjelasan dari setiap gambarnya.

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan nontest. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontest dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

Rubrik Guru

Guru dapat mengembangkan indikator penilaian untuk setiap aspek yang diujikan. Indikator ini merupakan skoring terhadap apa yang ingin dinilai dan dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan uji kompetensi yang dikembangkan pada bab 4 guru dapat membuat rubrik seperti terteta di bawah ini.

Pengetahuan

1. Jelaskan tiga teknik penerapan ragam hias pada bahan kayu.
2. Jelaskan tiga manfaat penerapan ragam hias pada bahan kayu.

Keterampilan

1. Buatlah penerapan ragam hias pada kayu (talenan, sandal kayu, kota kayu, asbak kayu dan sejenisnya)

Pengetahuan

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan 3 teknik penerapan ragam hias pada bahan kayu secara logis	4
2	Jika peserta didik dapat menjelaskan 3 teknik penerapan ragam hias pada bahan kayu secara kurang logis	3.5
3	Jika peserta didik dapat menjelaskan teknik penerapan ragam hias pada bahan kayu secara tidak logis	3

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan tiga manfaat penerapan ragam hias dengan detail disertai dengan contoh serta memberi alasan secara logis	4
2	Jika peserta didik dapat menjelaskan tiga manfaat penerapan ragam hias dengan detail tidak disertai dengan contoh serta memberi alasan secara logis	3.5
3	Jika peserta didik dapat menjelaskan tiga manfaat penerapan ragam hias dengan detail tidak disertai contoh dan tidak memberi alasan secara logis	3
4	Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan secara detail tiga manfaat penerapan ragam hias dan tidak disertai contoh dan tidak memberi alasan secara logis	2.5

Keterampilan

No.	Indikator Penilaian	Nilai Maksimum	Nilai
1	Kreativitas	2.0	
2	Komposisi	1.0	
3	Teknik	0.5	
4	Kerapihan	0.5	
	Total Nilai		

E. Pembelajaran Bernyanyi dengan Teknik Vokal

Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan bab 5 tentang bernyanyi dengan teknik vokal. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Guru berdasarkan alur pembelajaran dapat menginformasikan kepada peserta didik bahan dan media yang dibutuhkan sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar.

BAB 3

Bernyanyi dengan Teknik Vokal

ALUR PEMBELAJARAN

```
graph LR; A[Bernyanyi Secara Unisono] --> B[Mengenal Warisan Budaya dan Menyanyikan Lagu Daerah Secara Unisono]; A --> C[Teknik Vokal dan Organ Suara Manusia]; A --> D[Bernyanyi dan Latihan Vokal];
```

Pada pelajaran Bab 3, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni musik, yaitu:

1. Mengidentifikasi keragaman lagu dan musik daerah sebagai warisan budaya Indonesia
2. Mendeskripsikan keragaman lagu dan musik daerah,
3. Menyanyikan lagu daerah dengan berlatih teknik vokal, sesuai dengan gaya serta isi lagu, dan
4. Mengkomunikasikan penampilan menyanyi lagu daerah secara lisan

28 Kelas VII SMP/MTs Semester 1

Proses Pembelajaran

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi pembelajaran. Guru dapat menjelaskan tentang bernyanyi secara baik dan benar. Untuk dapat menyanyi dengan baik dan benar maka perlu melakukan teknik vokal. Jadi ada kaitan erat antara teknik pernapasan dengan teknik vokal dalam bernyanyi. Guru juga dapat menjelaskan kepada peserta didik beberapa teknik pernapasan sesuai dengan kebutuhan dalam bernyanyi. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

- Peserta didik dapat mengamati melalui nyanyian atau melihat pertunjukan dengan menggunakan penayangan video tentang menyanyi secara baik dan benar.
- Peserta didik setelah melakukan pengamatan dapat bereksplorasi melakukan teknik-teknik pernapasan sesuai dengan kebutuhan. Pada eksplorasi peserta didik dapat menggunakan nyanyian baik dengan menggunakan not angka maupun not balok.

- Peserta didik dapat mengomunikasi dalam bentuk menyanyi dengan menggunakan teknik pernapasan dan teknik vokal secara baik dan benar.

B. Teknik Vokal dan Organ Suara Manusia

1. Teknik Vokal
Pada acara pencarian bakat di televisi. Istilah-istilah dalam teknik vokal sering kita temukan pada komentar dewan juri. Istilah-istilah itu antara lain: kejelasan ucapan, kebenaran pemengalan ucapan pada kalimat lagu (frasing), sikap dalam bernyanyi, dan kemampuan menyanyikan nada tinggi dan rendah. Berikut ini arti istilah tersebut.

- Artikulasi adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas.
- Phrasing adalah aturan pemengalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.
- Intonasi adalah tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat.

2. Teknik Pernapasan
Pernapasan dalam teknik vokal dikelompokkan menjadi tiga, yaitu seperti berikut:

- Pernapasan Dada
Dilakukan dengan cara mengisi udara dalam paru-paru bagian atas. Pernapasan ini sangat pendek dan tidak cocok digunakan dalam vokal. Dalam pernapasan dada, bagian tubuh yang mengembang adalah dada. jenis pernapasan ini biasa dipakai untuk menghasilkan nada-nada rendah. Namun kelemahannya sang penyanyi akan mudah kehabisan napas sehingga kurang baik dipakai ketika bernyanyi.
- Pernapasan Perut
Dilakukan dengan cara membuat perut berongga besar sehingga udara luar dapat masuk. Pernapasan ini kurang efektif untuk vokal karena udara dengan cepat dapat keluar sehingga paru-paru menjadi lemah dan cepat letih. Dalam

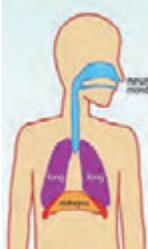
Info Kesehatan Organ Suara

Bernyanyi adalah bermusik dengan menggunakan organ suara manusia. Organ suara dalam menjadi alat musiknya. Oleh karena itu, aspek kesehatan sangat memengaruhi mutu suara dalam bernyanyi.

Jika kita demam, batuk, pilek atau menderita gangguan saluran pernapasan, kita tidak dapat bernyanyi dengan baik, bahkan sering kita tidak dapat berbicara. Untuk itu, hindari pola hidup kurang sehat. Hindari rokok dan narkoba karena dapat merusak tubuh dan organ suara manusia.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 3.2 Merokok merusak kesehatan



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 3.3 Organ Suara Manusia

Seni Budaya 33

Interaksi dengan Orangtua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

pernapasan seperti merokok. Pernapasan sumber hidup maka jangan rusak pernapasan karena sama saja dengan merusak sumber hidup.

Selanjutnya, lakukan penilaian diri dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai pendapatmu.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono, saya dapat:	1	2	3	4	Skor
1. Memahami pengertian teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono					
3. Mengerjakan tugas tentang teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono dengan percaya diri					
4. Mengerjakan tugas tentang teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono dengan disiplin					
5. Mengerjakan tugas tentang teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono dengan usaha keras					
6. Mengerjakan tugas tentang teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono sesuai dengan ketentuan					
7. Menghargai keindahan karya musik vokal secara unisono sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa					
8. Menghargai karya tentang teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono yang saya hasilkan					
9. Menghargai karya tentang teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono yang dihasilkan teman					
	Jumlah				

Keterangan: 4= Sangat Baik, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buat tulisan tentang latihan pernapasan yang dilakukan oleh temanmu.
2. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh satu kelompok. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan pertunjukan musik lebih baik lagi.

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan nontest. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontest dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

Rubrik Guru

Guru dapat mengembangkan indikator penilaian untuk setiap aspek yang diujikan. Indikator ini merupakan skoring terhadap apa yang ingin dinilai dan dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan uji kompetensi yang dikembangkan pada bab 5 guru dapat membuat rubrik seperti terteta di bawah ini.

Pengetahuan

1. Jelaskan 3 syarat utama agar memiliki pernapasan yang baik.
2. Mengapa kita harus menguasai teknik bernyanyi dengan benar?

Keterampilan

1. Nyanyikan salah satu lagu yang kamu kuasai dengan teknik yang benar.

Pengetahuan

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan 3 syarat alasan secara logis dalam teknik pernapasan yang baik	4
2	Jika peserta didik dapat menjelaskan 2 syarat alasan secara logis dalam teknik pernapasan yang baik	3.5
3	Jika peserta didik dapat menjelaskan 2 syarat alasan secara logis dalam teknik pernapasan yang baik	3
4	Jika peserta didik dapat menjelaskan 1 syarat alasan secara logis dalam teknik pernapasan yang baik	2.5

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan dan memberi alasan sedikitnya 3 alasan secara logis dalam teknik bernyanyi yang baik	4
2	Jika peserta didik dapat menjelaskan dan memberi alasan sedikitnya 2 tetapi alasan tidak logis dalam teknik bernyanyi yang baik	3.5
3	Jika peserta didik dapat menjelaskan dan tidak memberi alasan sedikitnya 2 serta alasan tidak logis dalam teknik bernyanyi yang baik	3
4	Jika peserta didik dapat menjelaskan dan memberi alasan sedikitnya 1 serta alasan tidak logis dalam teknik bernyanyi yang baik	2.5

Keterampilan

No.	Indikator Penilaian	Nilai Maksimum	Nilai
1	Teknik pernapasan	2.0	
2	Intonasi	1.0	
3	Pitch	0.5	
4	Harmonisasi	0.5	
	Total Nilai		

F. Pembelajaran Bermain Musik Ansambel

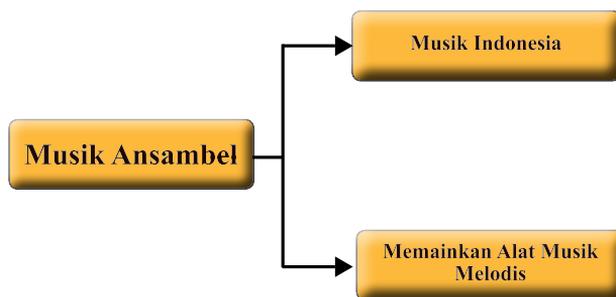
Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan bab 6 tentang bermain musik ansambel. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Guru berdasarkan alur pembelajaran dapat menginformasikan kepada peserta didik bahan dan media yang dibutuhkan sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar.

BAB 4

Bermain Musik Ansambel

ALUR PEMBELAJARAN



Pada pelajaran Bab 4, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni musik, yaitu:

1. Mencintai keragaman warisan budaya terutama lagu-lagu dan musik daerah,
2. Melakukan asosiasi alat musik dari daerah-daerah di Indonesia, dengan gaya dan keramahan masing-masing suku bangsa,
3. Memainkan musik ansambel lagu-lagu daerah di Indonesia, dan
4. Memainkan alat musik melodis lagu daerah sesuai dengan gaya dan isi lagu.

Proses Pembelajaran

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi pembelajaran. Berdasarkan materi pembelajaran pada buku teks peserta didik, guru dapat menjelaskan tentang karakteristik alat musik ritmis, melodis dan campuran serta teknik memainkannya. Guru dapat memberi contoh melalui praktek cara memainkan alat musik secara ansambel. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

a) Peserta didik dapat melakukan pengamatan melalui permainan alat musik, mendengarkan suara musik atau melihat pertunjukan melalui tayangan video. Pada saat pengamatan ini guru dapat memberi motivasi sehingga akan timbul rasa keingintahuan tentang musik ansambel.

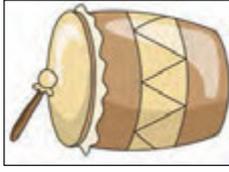
b) Peserta didik setelah melakukan pengamatan dapat bereksplorasi baik melalui mencoba memainkan alat musik sederhana seperti rekorder, rebana, tamborin, atau perlatan musik perkusi lainnya. Pada proses eksplorasi peserta didik dapat melakukan teknik bermain musik seperti yang tertera pada buku peserta didik.

c) Peserta didik dapat mengomunikasi hasil karya seni rupa baik melalui lisan maupun tulisan atau penampilan. Pada mengomukasikan dapat berbentuk kelompok memainkan alat musik secara ansambel sederhana.

A. Musik Ansambel

Alat musik dalam permainan musik ansambel menurut fungsinya dapat dibagi menjadi tiga kelompok, sebagai berikut.

1. Kelompok Alat Musik Ritmis
Alat ini berfungsi untuk memberikan irama.
Contoh: triangle, gendang dan, ketipung.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.1 Contoh alat musik ritmis, bedug dan rebana

2. Kelompok Alat Musik Melodis
Alat musik melodis adalah alat musik yang berfungsi membawakan melodi suatu lagu. Oleh karena itu, alat musik ini memiliki nada-nada sehingga dapat mengeluarkan rangkaian nada. Contoh: rebab dan mandolin.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.2 Contoh alat musik melodis, suling dan sarong

42Kelas VII SMP/MTsSemester 1

Pengayaan Pembelajaran

Pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik. Pengayaan materi diberikan secara horizontal yaitu lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta peserta didik untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

Teori musik merupakan wawasan musikal yang harus dipahami serta dikuasai oleh peserta didik. David J. Elliot menyatakan bahwa part of the musicianship of many (but not all) musical practices worldwide is knowledge about notation and knowledge of how to decode and encode musical sound patterns in staff notation. Saran yang diajukan oleh David di atas sangat beralasan. Hal ini berkaitan dengan kompetensi belajar musik harus mempunyai standar minimal tentang notasi, pengetahuan, dan patern musik secara komprehensif. Dengan demikian peserta didik akan semakin mudah mempelajari musik secara efektif-efisien, dan tepat sasaran.

Kegiatan-kegiatan yang disarankan dalam belajar pengetahuan teori musik adalah melalui pemahaman tentang nada, irama, akor, melodi, pitch, dinamik, warna suara, dan durasi. Ranah pengetahuan di atas akan bermuara keterampilan dan rasa bermusik. Musik sebagai unsur keindahan dapat dirasakan oleh manusia. Apabila ditilik secara mendalam tentang pengertian musik, music is a combination of sounds that are organiced and meaningful, occuring in a prescribed span of time and usually having pitch. Secara bebas dapat diartikan bahwa musik merupakan kombinasi bunyi-bunyi yang tersusun sehingga menjadi bernada sesuai format notasi yang dipelajari.

Bunyi-bunyan atau suara yang tersusun dan tergarap secara baik memiliki irama yang harmonis. Permainan tempo, dinamika, harmonisasi dirasakan secara harmonis mampu mengantarkan orang yang mendengar dapat menikmati dengan nyaman. Hal ini menandakan bahwa musik yang didengar dapat dinikmati atau diapresiasi secara baik bahkan jenis musik yang demikian musik yang didengar terasa nikmat diapresiasi. Musik dapat dipelajari melalui ilmu musik itu sendiri yang disebut Pengetahuan Teori Musik. Pemahaman mendasar tentang musik dalam Pengetahuan Teori Musik dapat dikaji melalui unsur-unsur musik.

Pada sisi lain, seorang pengajar musik, William Christ dan Richard Delone menyebutkan, unsur-unsur musik yang digunakan sebagai aplikasi praktik keterampilan meliputi pitch, durasi, volume, warna suara. Dengan demikian penguasaan pengetahuan tentang musik ini dapat diinternalisasikan melalui tinggi rendah suara, panjang pendek nilai not, tinggi rendah nada, dan jenis suara manusia yang terdiri dari suara pria Tenor, Bariton, Bass, serta suara wanita Sopran, Mezzosopran, Alto.

Teori musik merupakan kajian tentang wawasan musikal yang harus dipahami serta dikuasai oleh seseorang yang dalam hal ini adalah peserta didik. David J Elliot menyatakan bahwa seorang musikus secara praktis menguasai tanda-tanda musik yang ditulis dalam notasi musik. Teori musik dapat menjadi salah satu pelengkap dalam pendidikan musik. Pendidikan musik memberikan nuansa yang menyenangkan bagi seseorang untuk menyimaknya. Hal demikian dapat memberikan efek psikis berupa ketenangan jiwa. Kondisi ini dapat dialami oleh seseorang terutama setelah beraktivitas fisik, sehingga dapat mengurangi tekanan-tekanan psikologis dan akademik di kampus bagi mahasiswa peserta didik.

Pembelajaran musik merupakan pengajaran tentang bunyi nada. Pengenalan unsur dasar musik berhubungan dengan nada, irama, melodi, dan interval dan warna nada. Cara dan prosedur yang digunakan untuk melatih kemampuan mendengar, bernyanyi performa, serta menciptakan musik harus melalui penguasaan kemampuan ritmik. Dengan demikian permasalahan pengetahuan teori musik akan dapat terjawab melalui hasil penguasaan teori musik itu sendiri yang dioperasionalisasikan melalui kepekaan musik dalam bentuk kecerdasan musikal.

Musik mempunyai unsur keindahan yang dapat dirasakan oleh manusia yang menikmati musik. Apabila ditilik secara mendalam tentang keindahan musik menurut Charles R.Hoffer, music is a combination of sounds that are organiced and meaningful, occuring in a prescribed span of time and ussualy having pitch. Secara bebas dapat diartikan bahwa musik merupakan kombinasi bunyi-bunyi yang tersusun secara konstruktif dan memberi arti mendalam tentang bunyi yang bernada.

Musik selalu berhubungan dengan bunyi atau nada-nada. Untuk mempermudah orang mengenal sebuah karya musik dapat dibantu dengan notasi musik. Nada yang beragam dapat dikenali dengan simbol-simbol yang mudah dimengerti. Pitch dapat ditentukan dari frekuensi getaran, tinggi nada, lambat getaran, dan rendahnya nada. Frekuensi getaran dapat diukur dalam cycles per detik. Sebagai contoh pada piano, frekuensi getaran nada tertinggi mencapai 4,186 cycles/detik dan yang terendah kira - kira 27 cycles/detik.

Interaksi dengan Orang tua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan teknik bermain musik ansambel sederhana, saya dapat:	1	2	3	4	Skor
1. Memahami pengertian teknik bermain musik ansambel sederhana					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik bermain musik ansambel sederhana					
3. Mengerjakan tugas tentang teknik bermain musik ansambel sederhana dengan percaya diri					
4. Mengerjakan tugas tentang teknik bermain musik ansambel sederhana dengan disiplin					
5. Mengerjakan tugas tentang teknik bermain musik ansambel sederhana dengan usaha keras					
6. Mengerjakan tugas tentang teknik bermain musik ansambel sederhana sesuai dengan ketentuan					
7. Menghargai keindahan karya musik ansambel sederhana sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa					
8. Menghargai karya musik ansambel sederhana yang saya hasilkan					
9. Menghargai karya musik ansambel sederhana yang dihasilkan teman					
				Jumlah	

Keterangan: 4= Sangat Baik, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buat tulisan tentang pertunjukan ansambel yang dibawakan oleh kelompok lain.
2. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan ansambel yang dilakukan oleh salah satu kelompok.
3. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan pertunjukan ansambel lebih baik lagi

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan nontest. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontest dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

Rubrik Guru

Guru dapat mengembangkan indikator penilaian untuk setiap aspek yang diujikan. Indikator ini merupakan skoring terhadap apa yang ingin dinilai dan dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan uji kompetensi yang dikembangkan pada bab 6 guru dapat membuat rubrik seperti terteta di bawah ini.

Pengetahuan

1. Jelaskan yang dimaksud dengan musik ansambel?
2. Jelaskan 3 jenis musik ansambel yang kamu ketahui?

Keterampilan

1. Buatlah musik ansambel secara berkelompok dari salah satu lagu yang kamu ketahui

Pengetahuan

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan 3 kriteria musik ansambel serta memberi penjelasan secara logis	4
2	Jika peserta didik dapat menjelaskan 2 kriteria musik ansambel serta memberi penjelasan secara logis	3.5
3	Jika peserta didik dapat menjelaskan 2 kriteria musik ansambel serta memberi penjelasan secara logis	3
4	Jika peserta didik dapat menjelaskan 1 kriteria musik ansambel serta memberi penjelasan secara logis	2.5

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan dan memberi alasan sedikitnya 3 alasan secara logis	4
2	Jika peserta didik dapat menjelaskan dan memberi alasan sedikitnya 2 tetapi alasan tidak logis	3.5
3	Jika peserta didik dapat menjelaskan dan tidak memberi alasan sedikitnya 2 serta alasan tidak logis	3
4	Jika peserta didik dapat menjelaskan dan memberi alasan sedikitnya 1 serta alasan tidak logis	2.5

Keterampilan

No.	Indikator Penilaian	Nilai Maksimum	Nilai
1	Teknik permainan	2.0	
2	Aransemen	1.0	
3	Harmonisasi	0.5	
4	Kerjasama	0.5	
	Total Nilai		

G. Pembelajaran Vokal Grup

Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan bab 7 tentang vokal grup. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Guru berdasarkan alur pembelajaran dapat menginformasikan kepada peserta didik bahan dan media yang dibutuhkan sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar.

BAB 3

Vokal Grup

ALUR PEMBELAJARAN

```
graph LR; A[Bernyanyi Banyak Suara] --> B[Berlatih Lagu Kanon dan Teknik Vokal]; A --> C[Vokal Grup dan Paduan Suara];
```

Pada pelajaran Bab 3, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni musik, yaitu:

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk vokal grup,
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk vokal grup,
3. Menampilkan lagu-lagu dalam bentuk vokal grup,
4. Mengomunikasikan penampilan vokal grup secara lisan dan/atau tertulis.

22Kelas VII SMP/MTsSemester 2

Proses Pembelajaran

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi pembelajaran. Guru dapat menjelaskan tentang hubungan antara teknik pernapasan dan teknik vokal dengan vokal grup. Vokal grup merupakan penerapan secara kelompok kecil dalam bernyanyi dengan menggunakan teknik pernapasan dan vokal secara baik dan benar. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

a) Peserta didik melakukan eksplorasi dengan cara menyanyi lagu-lagu dengan menggunakan teknik pernapasan dan teknik vokal dengan baik dan benar. Lagu-lagu yang terdapat pada buku teks peserta didik dapat digunakan sebagai lagu untuk berlatih.

A. Bernyanyi Banyak Suara

Vokal grup biasanya terdiri dari 3 sampai dengan 12 orang yang menyanyikan lebih dari satu suara. Kemudian ada paduan suara kecil yang anggotanya 12 sampai dengan 28 orang dan paduan suara lebih dari 28 orang.

Kita masih mengenal istilah lain yaitu akapela, nasyid dan lagu kanon. Akapela adalah bentuk vokal grup gaya kapel dan tanpa alat musik pengiring. Nasyid berasal dari bahasa Arab *ansyadun-nasyidun* yang artinya bersenandung. Lagu kanon adalah lagu yang dinyanyikan oleh dua atau lebih kelompok penyanyi dinyanyikan dengan melodi saling kejar-mengejar.

1. Berlatih Lagu Kanon
Lagu bentuk kanon sering ditampilkan pada kegiatan kepramukaan, oleh karena itu kamu pasti pernah mengenalnya. Lagu kanon biasanya dinyanyikan susul-menyusul. Lagu Burung Hantu dapat dinyanyikan dalam dua kelompok. Kelompok pertama memulai dengan baris pertama sedangkan kelompok yang lain memulai setelah kelompok pertama selesai menyanyikan baris pertama dan kelompok kedua baru memulainya. Sehingga susul-menyusul sampai selesai. Contoh lagu bentuk kanon adalah lagu berikut.

Bapak Yakob (Lagu Are You Sleeping)

Bapak Yakob Bapak Yakob bangunlah, bangunlah
Hari sudah siang, hari sudah siang bangunlah bangunlah
Bapak Yakob Bapak Yakob bangunlah, bangunlah
Lonceng sudah bunyi lonceng sudah bunyi
Ding dong ding dong ding

(Lagu memuji Tuhan)

2. Latihan Vokal
Agar mutu suara baik sebaiknya harus melakukan latihan olah vokal dan menerapkan pernapasan diafragma. Pada semester 1 kamu telah berlatih vokal dengan menyanyikan lagu Apuse dan perpindahan nada dasar sehingga menyanyikan lagu dari yang terendah sampai nada yang paling tinggi. Sekarang kita akan berlatih vokal layaknya penyanyi paduan suara. Nyanyikan beberapa melodi berikut dimulai dengan lagu bernada dasar C mayor kemudian pindah ke D mayor dan seterusnya.

Seni Budaya 25

b) Peserta didik dapat mengomunikasi hasil karya seni musik baik melalui tulisan maupun lisan serta penampilan. Pada saat mengomunikasikan dalam bentuk penampilan guru dapat membuat penilaian portofolio. Aspek atau indikator yang akan dinilai disesuaikan dengan kebutuhan.

Interaksi dengan Orangtua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan teknik vokal dalam beryanyi lagu secara vokal grup, saya dapat:	1	2	3	4	Skor
1. Memahami pengertian beryanyi lagu secara vokal grup.					
2. Memahami langkah-langkah beryanyi lagu secara vokal grup					
3. Mengerjakan tugas tentang beryanyi lagu secara vokal grup dengan percaya diri					
4. Mengerjakan tugas tentang beryanyi lagu secara vokal grup dengan disiplin					
5. Mengerjakan tugas tentang beryanyi lagu secara vokal grup dengan usaha keras					
6. Mengerjakan tugas tentang beryanyi lagu secara vokal grup dengan ketentuan					
7. Menghargai keindahan tentang beryanyi lagu secara vokal grup sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa					
8. Menghargai tentang beryanyi lagu secara vokal grup yang saya hasilkan					
9. Menghargai tentang beryanyi lagu secara vokal grup yang dihasilkan teman					
	Jumlah				

Keterangan: 4= Sangat Baik, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran vokal grup.
2. Buatlah tulisan tentang hasil belajar vokal grup.
3. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan penampilan vokal grup yang dilakukan oleh salah satu temanmu.
4. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan penampilan vokal lebih baik lagi.

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan nontest. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontest dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

Rubrik Guru

Guru dapat mengembangkan indikator penilaian untuk setiap aspek yang diujikan. Indikator ini merupakan skoring terhadap apa yang ingin dinilai dan dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan uji kompetensi yang dikembangkan pada bab 7 guru dapat membuat rubrik seperti terteta di bawah ini.

Pengetahuan

1. Jelaskan 4 syarat menyanyi secara vokal grup secara baik dan benar
2. Jelaskan 2 manfaat dalam menyanyi secara vokal grup

Keterampilan

1. Nyanyikanlah salah satu lagu yang telah dipelajari secara vokal grup

Pengetahuan

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan 4 syarat menyanyi vokal grup secara baik dan benar dengan logis	4
2	Jika peserta didik dapat menjelaskan 4 syarat menyanyi vokal grup secara baik dan benar dengan kurang logis	3.5
3	Jika peserta didik dapat menjelaskan 4 syarat menyanyi vokal grup secara baik dan benar dengan tidak logis	3

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan dan memberi dua alasan manfaat menyanyi lagu secara vokal grup dengan logis	4
2	Jika peserta didik dapat menjelaskan dan memberi dua alasan manfaat menyanyi lagu secara vokal grup dengan kurang logis	3.5
3	Jika peserta didik dapat menjelaskan dan memberi dua alasan manfaat menyanyi lagu secara vokal grup dengan tidak logis	3

Keterampilan

No.	Indikator Penilaian	Nilai Maksimum	Nilai
1	Teknik permainan	2.0	
2	Aransemen	1.0	
3	Harmonisasi	0.5	
4	Kerjasama	0.5	
	Total Nilai		

H. Pembelajaran Bermain Musik Ansambel Campuran

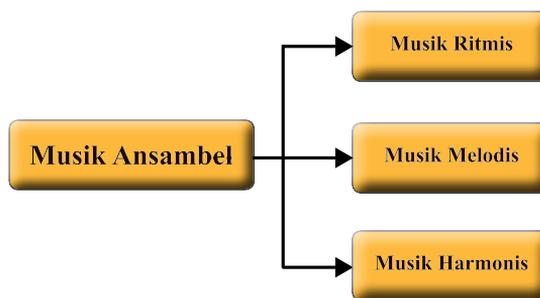
Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan bab 8 tentang bermain musik ansambel campuran. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Guru berdasarkan alur pembelajaran dapat menginformasikan kepada peserta didik bahan dan media yang dibutuhkan sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar.

BAB 4

Bermain Musik Ansambel Campuran

ALUR PEMBELAJARAN



Pada pelajaran Bab 4, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni musik, yaitu:

1. Mengidentifikasi keragaman lagu-lagu dan musik daerah sebagai warisan budaya,
2. Mendeskripsikan teknik bermain musik dan bermain musik ansambel campuran,
3. Memainkan alat musik ritmis, melodis, dan harmonis, dan
4. Mengomunikasikan penampilan permainan alat musik ritmis, melodis, dan harmonis secara lisan dan/atau tertulis.

Proses Pembelajaran

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi. Guru dapat menjelaskan tentang karakteristik setiap alat musik ritmis, melodis dan harmonis serta teknik memainkannya. Pada pembelajaran bab ini seandainya peralatan musik tidak tersedia di sekolah, guru bersama dengan peserta didik dapat membuat alat musik perkusi sederhana. Peralatan musik perkusi sederhana dapat terbuat dari botol air kemasan yang diisi dengan berbagai macam bijian, kaleng, botol, serta peralatan lainnya. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

a) Peserta didik melakukan eksplorasi dengan menggunakan musik perkusi dari berbagai macam bahan dan teknik memainkan. Peralatan sederhana dapat dijadikan sebagai alat musik. Lagu-lagu yang ada di dalam buku teks peserta didik dapat digunakan untuk berlatih.

b) Peserta didik dapat mengomunikasi hasil karya seni musik ansambel campuran melalui penampilan. Bentuk kelompok kecil 5 sampai 10 orang untuk memainkan dan menampilkan musik ansambel campuran.

A. Menampilkan Musik Ansambel

1. Alat Musik Ritmis

Alat musik ritmis adalah alat musik yang berfungsi sebagai pengiring melodi pokok. Alat ini ada yang bernada dan ada yang tidak bernada. Kamu sudah mengenalnya sejak kamu di sekolah dasar. Contohnya ringbell, bedug, dan lain sebagainya. Coba kamu sebutkan nama alat-alat musik dan daerah asalnya pada gambar-gambar berikut ini.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 4.1 Contoh alat-alat musik ritmis

Jika kamu tidak memiliki alat musik tersebut, kamu dapat mengganti dengan berbagai benda yang dapat dijadikan alat musik ritmis, bisa tepuk, ketuk atau menggunakan barang bekas seperti: botol, kaleng, plastik diisi biji-bijian.

2. Alat Musik Melodis

Alat musik melodis adalah alat musik yang berfungsi membawakan melodi suatu lagu. Contohnya rekorder, terompet, dan lain sebagainya.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 4.2 Contoh alat musik melodis, saluang dan saron

Pengayaan Pembelajaran

Pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik. Pengayaan materi diberikan secara horizontal yaitu lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta peserta didik untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

Sejarah Musik Sasando



KONON ada seorang pemuda bernama Sangguana di Pulau Rote, Nusa Tenggara Timur (NTT) sedang menggembala di padang sabana. Ketika merasa lelah dan mengantuk, ia pun jatuh tertidur di bawah sebuah pohon lontar.

Namun dalam tidurnya, ia bermimpi memainkan sebuah alat musik misterius. Ketika terbangun ia masih mengingat nada-nada yang dimainkannya. Saat kembali tidur, anehnya ia kembali memimpikan hal yang sama. Akhirnya, berdasarkan mimpinya itu Sangguana memutuskan membuat sebuah alat musik dari daun lontar dengan senar-senar di tengahnya.

Alat musik yang mirip harpa itu sekarang dikenal sebagai Sasando. Secara harfiah nama Sasando menurut asal katanya dalam

bahasa Rote, sasandu, yang artinya alat yang bergetar atau berbunyi. Konon sasando digunakan di kalangan masyarakat Rote sejak abad ke-7. Bentuk sasando ada miripnya dengan instrumen petik lainnya seperti gitar, biola dan kecapi.

Nah, pada bagian utama sasando berbentuk tabung panjang yang biasa terbuat dari bambu. Lalu pada bagian tengah, melingkar dari atas ke bawah diberi ganjalan-ganjalan di mana senar-senar (dawai-dawai) yang direntangkan di tabung, dari atas kebawah bertumpu.

Ganjalan-ganjalan ini memberikan nada yang berbeda-beda kepada setiap petikan senar. Lalu tabung sasando ini ditaruh dalam sebuah wadah yang terbuat dari semacam anyaman daun lontar yang dibuat seperti kipas. Wadah ini merupakan tempat resonansi sasando.

Agar sasando tak punah ditelan masa, memanglah harus diajarkan secara turun temurun dan diharapkan para generasi muda NTT dapat mencintai alat musik tradisional ini dan bisa melanjutkan impian para pendahulunya agar musik sasando tetap lestari sepanjang masa.

(sumber: <http://igosok.com/2013/11/sejarah-sasando-alat-musik-tradisional-nusa-tenggara-timur/>)

Interaksi dengan Orangtua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orangtua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditandatangani oleh orangtua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orangtua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan teknik bermain musik ansambel sederhana, saya dapat:	1	2	3	4	Skor
1. Memahami pengertian teknik bermain musik ansambel sederhana					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik bermain musik ansambel sederhana					
3. Mengerjakan tugas tentang teknik bermain musik ansambel sederhana dengan percaya diri					
4. Mengerjakan tugas tentang teknik bermain musik ansambel sederhana dengan disiplin					
5. Mengerjakan tugas tentang teknik bermain musik ansambel sederhana dengan usaha keras					
6. Mengerjakan tugas tentang teknik bermain musik ansambel sederhana sesuai dengan ketentuan					
7. Menghargai keindahan karya musik ansambel sederhana sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa					
8. Menghargai karya musik ansambel sederhana yang saya hasilkan					
9. Menghargai karya musik ansambel sederhana yang dihasilkan teman					
	Jumlah				

Keterangan: 4= Sangat Baik, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buat tulisan tentang pertunjukan ansambel yang dibawakan oleh kelompok lain.
2. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan ansambel yang dilakukan oleh salah satu kelompok.
3. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan pertunjukan ansambel lebih baik lagi.

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan nontest. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontest dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

Rubrik Guru

Guru dapat mengembangkan indikator penilaian untuk setiap aspek yang diujikan. Indikator ini merupakan skoring terhadap apa yang ingin dinilai dan dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan uji kompetensi yang dikembangkan pada bab 8 guru dapat membuat rubrik seperti terteta di bawah ini.

Pengetahuan

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan musik ansambel.
2. Jelaskan 3 contoh musik ansambel tradisional di Indonesia.

Keterampilan

1. Tampilkan musik ansambel sederhana dengan menggunakan alat musik tradisional Indonesia

Pengetahuan

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan 3 kriteria musik ansambel serta memberi penjelasan secara logis	4
2	Jika peserta didik dapat menjelaskan 2 kriteria musik ansambel serta memberi penjelasan secara logis	3.5
3	Jika peserta didik dapat menjelaskan 2 kriteria musik ansambel serta memberi penjelasan secara logis	3
4	Jika peserta didik dapat menjelaskan 1 kriteria musik ansambel serta memberi penjelasan secara logis	2.5

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan dan memberi tiga contoh musik ansambel tradisional secara logis	4
2	Jika peserta didik dapat menjelaskan dan memberi tiga contoh musik ansambel tradisional secara kurang logis	3.5
3	Jika peserta didik dapat menjelaskan tiga contoh musik ansambel tradisional secara tidak logis	3

Keterampilan

No.	Indikator Penilaian	Nilai Maksimum	Nilai
1	Teknik permainan	2.0	
2	Aransemen	1.0	
3	Harmonisasi	0.5	
4	Kerjasama	0.5	
	Total Nilai		

I. Pembelajaran Elemen Gerak Tari

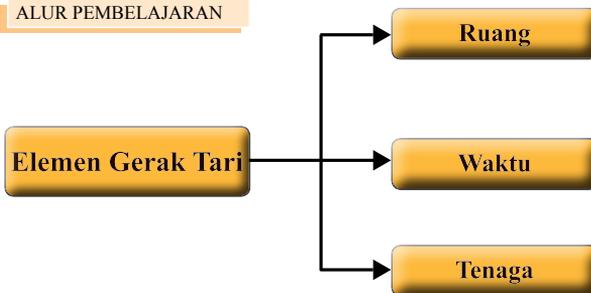
Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan bab 9 tentang elemen gerak tari. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Guru berdasarkan alur pembelajaran dapat menginformasikan kepada peserta didik bahan dan media yang dibutuhkan sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar.

BAB 5

Elemen Gerak Tari

ALUR PEMBELAJARAN



Pada pelajaran Bab 5, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni tari, yaitu:

1. Mengidentifikasi elemen gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga
2. Mendeskripsikan elemen gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga
3. Melakukan gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga
4. Melakukan asosiasi elemen gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga dengan sikap dan sosial budaya masyarakat, dan
5. Mengomunikasikan elemen gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga baik secara lisan dan/atau tertulis

Proses Pembelajaran

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi pembelajaran. Guru dapat menjelaskan tentang karakteristik gerak keseharian dan gerak yang memiliki nilai estetis. Guru dapat menjelaskan elemen-elemen yang ada jika suatu gerak dilakukan baik pada gerak keseharian maupun gerak yang memiliki nilai estetis. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

- Peserta didik melakukan pengamatan baik melalui gambar, membaca, atau melihat pertunjukan tari. Setelah melihat pertunjukan atau mengamati dari media lain peserta didik dapat melakukan identifikasi gerak dan elemen yang ada.
- Peserta didik setelah mengamati dapat melakukan eksplorasi baik melalui mencoba bergerak sendiri maupun secara berkelompok. Pada proses eksplorasi peserta didik dapat melakukan teknik gerak seperti yang tertera pada buku peserta didik.
- Peserta didik dapat mengomunikasi hasil eksplorasi dalam bentuk tulisan yaitu memberi nama dan mendeskripsikan gerak sesuai dengan keinginannya. Guru dapat membantu peserta didik untuk membuat catatan tari secara sederhana.

A. Pengertian Elemen Gerak Tari

Kamu telah mengamati gerak tari dari berbagai sumber belajar. Kamu juga telah mendiskusikan hasil pengamatan tersebut. Tentu di antara kalian memiliki persepsi berbeda karena mungkin tari yang diamati juga berbeda. Setiap tari memiliki ragam gerak berbeda tetapi memiliki kesamaan yaitu gerak membentuk ruang, membutuhkan waktu, dan tenaga dalam melakukan gerak tersebut.

Indonesia memiliki keragaman gerak tari yang berbeda antara satu suku dengan suku lainnya. Keragaman ini merupakan kekayaan budaya sebagai hasil cipta karsa manusia. Gambar 5.1 menunjukkan ragam gerak tari yang membentuk garis lengkung. Gerak melengkung memberi makna kedinamisan dan keberlanjutan. Gerak dilakukan secara rampak oleh penari dengan menghadap pada properti simbol api yang menyala. Api menyimbolkan semangat pantang menyerah dan terus berkobar.

Gerak tari juga ditunjukkan pada Gambar 5.2 Penari dengan properti tongkat memberi kesan pada tenaga yang digunakan lebih sedikit karena gerak yang dilakukan merupakan simbolik dari gerak orang tua renta.

Gerak tari dengan kesan tenaga kuat dan kesan ruang yang lurus ditunjukkan pada Gambar 5.3 yaitu kelompok tari Saman. Tenaga yang digunakan untuk menari Saman sangat besar karena gerakan yang dilakukan sangat dinamis. Tari Saman tumbuh dan berkembang di daerah Aceh. Tarian ini diiringi dengan nyanyian yang berisi pujian terhadap Tuhan Yang Maha Esa oleh para penarinya. Tarian Saman tidak hanya berkembang di daerah Aceh tetapi juga di kota-kota besar di Indonesia salah satunya Jakarta.

Substansi atau elemen dasar tari adalah gerak. Gerak pada tari akan berbeda dengan gerak yang dilakukan sehari-hari. Gerak pada tari dilakukan secara ritmis dan memiliki makna sedangkan gerak sehari-hari lebih menekankan pada gerak yang fungsional.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 5.1 Tari dengan bentuk-bentuk ruang yang melengkung.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 5.2 Tari dengan karakter tua dan tongkat sebagai properti.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 5.3 Tari Saman menggunakan nyanyian dan tepukan pada badan sebagai musik pengiring tarian.

Interaksi dengan Orangtua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga, saya dapat:	1	2	3	4	Skor
1. Memahami pengertian tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga					
3. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga dengan percaya diri					
4. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga dengan disiplin					
5. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga dengan usaha keras					
6. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga dengan tuntunan					
7. Menghargai keindahan karya tari sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa					
8. Menghargai karya tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga yang saya hasilkan					
9. Menghargai karya tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga yang dihasilkan teman					
	Jumlah				

Keterangan: 4= Sangat Baik, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga.
2. Buat tulisan tentang hasil belajar salah satu temanmu berupa gerak tari yang dilakukan.
3. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan gerak yang dilakukan oleh salah satu temanmu.
4. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan gerak tari lebih baik lagi.

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan nontest. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontest dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

Rubrik Guru

Guru dapat mengembangkan indikator penilaian untuk setiap aspek yang diujikan. Indikator ini merupakan skoring terhadap apa yang ingin dinilai dan dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan uji kompetensi yang dikembangkan pada bab 9 guru dapat membuat rubrik seperti terteta di bawah ini.

Pengetahuan

1. Jelaskan yang dimaksud dengan ruang di dalam tari?
2. Jelaskan yang dimaksud dengan waktu di dalam tari?
3. Jelaskan yang dimaksud dengan tenaga di dalam tari?

Keterampilan

1. Lakukan 5 rangkaian gerak secara berkesinambungan berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga

Pengetahuan

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan 3 kriteria elemen ruang pada gerak tari secara logis disertai dengan contoh	4
2	Jika peserta didik dapat menjelaskan 2 kriteria elemen ruang pada gerak tari secara logis disertai dengan contoh	3.5
3	Jika peserta didik dapat menjelaskan 2 kriteria elemen ruang pada gerak tari secara logis disertai dengan contoh	3
4	Jika peserta didik dapat menjelaskan 1 kriteria elemen ruang pada gerak tari secara logis disertai dengan contoh	2.5

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan 3 kriteria elemen waktu pada gerak tari secara logis disertai dengan contoh	4
2	Jika peserta didik dapat menjelaskan 2 kriteria elemen waktu pada gerak tari secara logis disertai dengan contoh	3.5
3	Jika peserta didik dapat menjelaskan 2 kriteria elemen waktu pada gerak tari secara logis disertai dengan contoh	3
4	Jika peserta didik dapat menjelaskan 1 kriteria elemen waktu pada gerak tari secara logis disertai dengan contoh	2.5

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan 3 kriteria elemen tenaga pada gerak tari secara logis disertai dengan contoh	4
2	Jika peserta didik dapat menjelaskan 2 kriteria elemen tenaga pada gerak tari secara logis disertai dengan contoh	3.5
3	Jika peserta didik dapat menjelaskan 2 kriteria elemen tenaga pada gerak tari secara logis disertai dengan contoh	3
4	Jika peserta didik dapat menjelaskan 1 kriteria elemen tenaga pada gerak tari secara logis disertai dengan contoh	2.5

Keterampilan

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat melakukan lima rangkaian gerak berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga dengan sangat lancar	4
2	Jika peserta didik dapat melakukan lima rangkaian gerak berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga dengan lancar	3.5
3	Jika peserta didik dapat melakukan lima rangkaian gerak berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga dengan kurang lancar	3
4	Jika peserta didik dapat melakukan lima rangkaian gerak berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga dengan tidak lancar	2.5

J. Pembelajaran Gerak Tari dan iringan

Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan bab 10 tentang gerak tari dan iringan. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Guru berdasarkan alur pembelajaran dapat menginformasikan kepada peserta didik bahan dan media yang dibutuhkan sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar.

BAB 6

Gerak Tari dan Iringan

ALUR PEMBELAJARAN

```
graph LR; GT[Gerak Tari] --> LG[Level Gerak]; GT --> I[Iringan];
```

Pada pelajaran Bab 6, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni tari, yaitu:

1. Mengidentifikasi berbagai level pada gerak tari,
2. Mendeskripsikan gerak tari berdasarkan level tinggi, sedang, dan rendah,
3. Melakukan gerak tari berdasarkan level tinggi, sedang, dan rendah sesuai iringan
4. mengasosiasi gerak tari berdasarkan level tinggi, sedang, dan rendah dengan sikap dan kehidupan sosial budaya di masyarakat, dan
5. Mengomunikasikan penampilan gerak tari berdasarkan level tinggi, sedang, dan rendah sesuai iringan secara lisan dan/atau tertulis

68Kelas VII SMP/MTsSemester 1

Proses Pembelajaran

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi. Guru dapat menjelaskan tentang level gerak. Guru dapat mengaitkan materi pembelajaran elemen gerak dengan level gerak. Kedua materi ini saling berhubungan dan bersinggungan satu sama lain karena di dalam gerak terdapat elemen dan juga iringan. Guru dapat memberikan contoh elemen gerak dan iringan pada beberapa contoh pertunjukan. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

- a) Peserta didik dapat melakukan eksplorasi gerak baik secara perseorangan maupun kelompok. Peserta didik dapat mencatat semua gerakan yang telah diperoleh dan memberi nama sesuai dengan keinginannya. Pada proses eksplorasi peserta didik dapat melakukan teknik gerak seperti yang tertera pada buku peserta didik. Iringan dapat berupa hitungan, tepukan, maupun tepukan.

A. Pengertian Level

Kamu telah melakukan diskusi dengan teman tentang gerak tari berdasar level. Di Indonesia ada juga tradisi yang dilakukan dengan level tinggi yaitu melayang, yaitu di daerah Nias dengan melompati batu. Tradisi ini telah hidup ratusan tahun silam dan masih dipelihara sampai saat ini.

Demikian juga dalam melakukan gerak tari. Gambar 6.1 menunjukkan gerak yang dilakukan dengan level rendah, sedang, dan tinggi. Gerak level rendah dilakukan menyentuh lantai. Gerak level sedang dilakukan sejajar dengan tubuh, dan gerak level tinggi dilakukan sebatas kemampuan penari melakukan gerak secara vertikal.

Level gerak yang dilakukan oleh sekelompok penari dapat membentuk desain bawah dan atas. Desain ini dapat memberi kesan dinamis terhadap gerak yang dilakukan. Gambar 6.1 menunjukkan level rendah, sedang dan tinggi yang membentuk desain kerucut. Penari yang berada pada level tinggi membentuk garis sudut atas, level sedang membentuk garis sisi dan posisi terbaring membentuk garis sudut bawah. Level gerak dapat juga berfungsi untuk menunjukkan tokoh dalam penampilan tari.

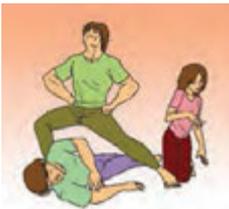
Level yang sama juga ditunjukkan pada Gambar 6.2. Level gerak menunjukkan level sedang yang dilakukan oleh seorang penari dengan berdiri setengah badan. Seorang penari berdiri tegak dengan bertolak pinggang dan seorang penari lainnya berbaring di atas pentas yang menunjukkan level rendah.

Setiap gerak tari daerah memiliki kesamaan pada level baik tinggi, sedang, maupun rendah. Tari secara keseluruhan ada yang memiliki kesamaan atau kemiripan dengan daerah lain bahkan dengan negara lain. Tari daerah Kalimantan memiliki kesamaan dengan Malaysia terutama daerah Sabah. Jadi budaya dapat melintas batas tidak hanya pada satu wilayah provinsi tetapi dapat juga batas wilayah negara. Di Kalimantan dan Sabah sama-sama memiliki seni budaya Dayak. Kemiripan seni budaya dapat juga dijumpai pada masyarakat Bali dan Sasak di Nusa Tenggara Barat. Seni Tari sebagai salah satu hasil budaya dapat menjadi media perekat antar suku, ras, agama, maupun golongan.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 6.1 Menunjukkan gerakan dengan berbagai macam level rendah, sedang dan tinggi



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 6.2 Menunjukkan gerak level tinggi, rendah dan sedang

Seni Budaya 71

- b) Peserta didik dapat mengomunikasi hasil eksplorasi gerak dalam bentuk kelompok atau perseorangan. Buatlah catatan tari sehingga gerak yang telah dihasilkan dapat teridentifikasi dengan baik.

Pengayaan Pembelajaran

Pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik. Pengayaan materi diberikan secara horizontal yaitu lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta peserta didik untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

Definisi tari memberi batasan bahwa di dalam tari selain gerak juga terdapat irama atau ritme. Irama atau ritme ini dalam tari dikenal dengan iringan. Sal Murgiyanto (1989:31) Iringan tari setidaknya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu iringan internal dan iringan eksternal. Iringan internal merupakan iringan tari yang berasal dari dalam diri penari itu sendiri. Jenis iringan ini dapat berupakan tepukan, teriakan, atau permainan alat musik yang dibawa oleh penari. Sedangkan iringan eksternal merupakan iringan tari yang berasal dari luar diri penari. Jenis iringan ini dapat berupa kaset, atau seperangkat alat musik yang dimainkan oleh orang lain (bukan penari).

Musik dan gerak tari merupakan sesuatu inheren dan kohesitasnya tinggi. Setiap gerak yang dilakukan pastilah mempunyai ritme dan irama yang merupakan unsure dasar dari musik. Doris Humprey (1983:158) menyatakan bahwa tari bukanlah seni yang berdiri sendiri. Ia bagaikan seorang puteri selalu membutuhkan pasangan simpatik, bukan “yang dipertuan” yakni musik. Ini artinya antara tari dengan musik mempunyai kedudukan yang sejajar. Keduanya saling mengisi dan memberi makna. Keduanya tidak ada yang lebih tinggi dan tidak ada yang lebih rendah.

Antara tari dengan musik keduanya bagai dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Doubler menyatakan bahwa musik telah menjadi tergabung dengan gerak. Dan dikarenakan dorongan dinamik susunan ritmisnya, disamping kualitas-kualitas melodic dan harmoninya, musik adalah satu yang terpenting dari semua partner tari. Musik dalam tari merupakan sesuatu yang melekat dan mempunyai peran penting. Di dalam tari pasti terdapat musik, walaupun di dalam musik belum tentu ada tari. Kompleksitas inilah yang kemudian tari berhubungan dengan berbagai disiplin ilmu dalam praktiknya.

Kohesitas ini menjadikan musik dan tari saling mempengaruhi. Smith menyatakan bahwa musik tidak saja mendikte macam tari, tetapi juga suasana, gaya, panjang/lamanya pembabakan, intensitas dan bentuk keseluruhan oleh karena itu musik memiliki struktur kerangka kerja untuk tari. Bila musik dipakai sebagai pengiring maka tari tidak dapat tercipta tanpa musik. Dengan demikian kemampuan atau musikalitas seseorang juga akan menentukan kualitas gerak tari yang dilakukan.

Kohesitas ini menjadikan musik dan tari saling mempengaruhi. Smith menyatakan bahwa musik tidak saja mendikte macam tari, tetapi juga suasana, gaya, panjang/lamanya pembabakan, intensitas dan bentuk keseluruhan oleh karena itu musik memiliki struktur kerangka kerja untuk tari. Bila musik dipakai sebagai pengiring maka tari tidak dapat tercipta tanpa musik. Dengan demikian kemampuan atau musikalitas seseorang juga akan menentukan kualitas gerak tari yang dilakukan.

Kedua kemampuan, gerak dan musik mutlak dikuasai oleh seseorang sebab keduanya merupakan bahasa komunikasi yang hendak disampaikan kepada orang lain. Doubler lebih lanjut menyatakan bahwa musik melalui nada, tari melalui gerak, menyampaikan nada-nada perasaan tentang ide-ide, benda-benda atau peristiwa-peristiwa, bukan sebagai ide-ide atau peristiwa-peristiwa sendiri. Dengan demikian pesan yang ingin disampaikan antara gerak dengan musik haruslah seirama dan sejajar. Artinya, antara musik melalui nada, dan tari melalui gerak mempunyai kerkaitan satu dengan satu lainnya. Keduanya harus saling mengisi bukan berdiri sendiri.

Untuk dapat memahami dan melakukan gerak tari, selain dibutuhkan kemampuan kinestetik juga kemampuan musical. Kedua kemampuan ini saling berkait dan berhubungan dengan penampilan tari. Dengan kata lain, di dalam tari selain dibutuhkan kecerdasan kinestetik, juga dibutuhkan kecerdasan musik. Sebab kedua kecerdasan ini melekat satu sama lain. Keduanya mempunyai kedudukan sama penting dan sejajar, tidak ada yang lebih rendah dan tidak ada yang lebih tinggi

Interaksi dengan Orangtua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga, saya dapat:	1	2	3	4	Skor
1. Memahami pengertian tentang gerak tari berdasarkan level sesuai iringan					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik gerak tari berdasarkan level sesuai iringan					
3. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan level sesuai iringan dengan percaya diri					
4. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan level sesuai iringan dengan disiplin					
5. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan level sesuai iringan dengan usaha keras					
6. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan level sesuai iringandengan tuntunan					
7. Menghargai keindahan karya tari sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa					
8. Menghargai karya tentang gerak tari berdasarkan level sesuai iringan yang saya hasilkan					
9. Menghargai karya tentang gerak tari berdasarkan level sesuai iringan yang dihasilkan teman					
				Jumlah	

Keterangan: 4= Sangat Baik, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran gerak tari berdasarkan level tinggi, sedang dan rendah.
2. Buatlah tulisan tentang hasil belajar salah satu temanmu berupa gerak tari yang dilakukan dengan level tersebut.
3. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan gerak yang dilakukan oleh salah satu teman kamu.
4. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan gerak tari lebih baik lagi.

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan nontest. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontest dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

Rubrik Guru

Guru dapat mengembangkan indikator penilaian untuk setiap aspek yang diujikan. Indikator ini merupakan skoring terhadap apa yang ingin dinilai dan dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan uji kompetensi yang dikembangkan pada bab 10 guru dapat membuat rubrik seperti terteta di bawah ini.

Pengetahuan

1. Jelaskan yang dimaksud dengan level pada tari?
2. Jelaskan 2 fungsi level pada tari?

Keterampilan

1. Buatlah 5 gambar level dalam bentuk tari kelompok.

Pengetahuan

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan 3 kriteria level ruang pada gerak tari secara logis disertai dengan contoh	4
2	Jika peserta didik dapat menjelaskan 2 kriteria level pada gerak tari secara logis disertai dengan contoh	3.5
3	Jika peserta didik dapat menjelaskan 2 kriteria level pada gerak tari secara logis disertai dengan contoh	3
4	Jika peserta didik dapat menjelaskan 1 kriteria level pada gerak tari secara logis disertai dengan contoh	2.5

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan 2 level pada gerak tari secara logis disertai dengan contoh	4
2	Jika peserta didik dapat menjelaskan 2 level pada gerak tari secara logis disertai tidak disertai contoh	3.5
3	Jika peserta didik dapat menjelaskan 2 level pada gerak tari secara tidak logis disertai dengan contoh	3
4	Jika peserta didik dapat menjelaskan 2 level pada gerak tari tidak logis dan tidak disertai dengan contoh	2.5

Keterampilan

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat membuat contoh level sebanyak 5 buah yang berbeda satu dengan lainnya	4
2	Jika peserta didik dapat membuat contoh level sebanyak 4 buah yang berbeda satu dengan lainnya	3.5
3	Jika peserta didik dapat membuat contoh level sebanyak 3 buah yang berbeda satu dengan lainnya	3
4	Jika peserta didik tidak dapat membuat contoh level 2 buah yang berbeda satu dengan lainnya	2.5

K. Pembelajaran Pola Lantai

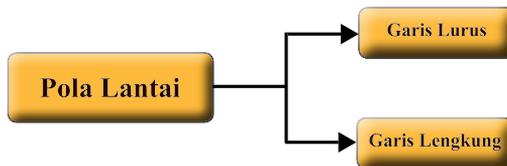
Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan bab 11 tentang pola lantai. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Guru berdasarkan alur pembelajaran dapat menginformasikan kepada peserta didik bahan dan media yang dibutuhkan sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar.

BAB 5

Pola Lantai

ALUR PEMBELAJARAN



Pada pelajaran Bab 5, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni tari, yaitu:

1. mengidentifikasi gerak tari berdasarkan pola lantai yang digunakan,
2. mendeskripsikan gerak tari berdasarkan pola lantai yang digunakan,
3. melakukan gerak tari berdasarkan pola lantai,
4. mengasosiasi gerak tari berdasarkan pola lantai dengan sikap dan sosial budaya masyarakat, dan
5. mengomunikasikan penampilan gerak tari berdasarkan pola lantai secara lisan dan/ atau tertulis baik secara lisan dan/atau tertulis

Proses Pembelajaran

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi pembelajaran. Guru dapat menjelaskan tentang pola lantai pada tari. Guru dapat pula menjelaskan hubungan antara materi-materi terdahulu dengan materi pola lantai. Materi-materi tersebut merupakan satu kesatuan utuh di dalam gerak tari. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

- Peserta didik dapat melakukan eksplorasi tentang pola lantai. Peserta didik dapat dibagi dalam kelompok kecil karena pola lantai akan lebih dinamis jika dilakukan secara berkelompok. Pada proses eksplorasi peserta didik dapat melakukan gerakan seperti yang tertera pada buku peserta didik.
- Peserta didik dapat mengomunikasi hasil eksplorasi dalam bentuk kelompok kecil. Setiap kelompok dapat menampilkan pola lantai dalam bentuk gerak tari dan telah mendapatkan iringan baik dengan hitungan maupun tepukan.

A. Pola Lantai Gerak

Kamu telah mengamati pola lantai tari dari berbagai sumber belajar. Kamu juga telah mendiskusikan hasil pengamatan tersebut. Tentu di antara kamu memiliki persepsi sama yaitu bentuk pola lantai ada yang membentuk garis lurus dan ada yang membentuk garis lengkung. Setiap tari memiliki pola lantai yang hampir mirip atau bahkan sama yaitu menggunakan pola garis lurus atau lengkung.

1. Pola Lantai Garis Lurus

Pola lantai garis lurus sering dijumpai pada pertunjukan tari tradisi di Indonesia. Tari Saman dari Aceh menggunakan pola lantai garis lurus secara horisontal yang menunjukkan hubungan antar manusia. Jika garis lurus ini dalam bentuk vertikal atau ke atas menunjukkan pada hubungan dengan Tuhan sebagai pencipta. Pada tari Saman iringan menggunakan pujian terhadap Sang Pencipta berpaspakan keagamaan.

Pola lantai garis lurus juga dijumpai pada tarian Bedaya di keraton Jawa. Garis-garis lurus yang dibuat oleh penari menyimbolkan tidak hanya hubungan antarmanusia tetapi juga dengan Sang Pencipta. Pola lantai garis lurus juga dijumpai pada tari Baris Gede di Bali. Garis-garis lurus dapat juga dimaknai memiliki sikap jujur.

Pola lantai garis lurus dapat dilakukan dengan berbagai level rendah seperti, berbaring atau duduk. Pada level sedang pola lantai garis lurus dapat dilakukan dengan berlutut atau jongkok. Pola lantai level tinggi dapat dilakukan dengan berdiri, jinjit, atau bahkan melompat dan melayang. Pola lantai garis lurus dapat dilakukan pada jenis penyajian tari berpasangan atau kelompok.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 5.3 Tari Nusa Tenggara Timur dengan pola lantai garis lurus memberi kesan kuat dan dinamis pada karakter tari.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 5.1 Tari berasal dari Papua dengan pola lantai garis lurus membentuk empat sudut dapat membantu gerak, lebih memiliki karakter kuat



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 5.2 Tari Saman dengan pola lantai garis lurus memberi kesan kuat dan kompak pada karakter tari.

Interaksi dengan Orangtua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

D. Refleksi

Pola lantai pada tari dapat juga menggambarkan pola dalam kehidupan kamu. Kadang jalan kehidupan yang dilalui dapat lurus, tetapi zig zag, kadang jalan kehidupan juga berjalan melengkung. Kadang ada keseimbangan tetapi kadang juga tidak seimbang. Kamu harus dapat melakukan pola lantai kehidupan baik garis lurus maupun garis lengkung.

Pola lantai pada tari juga dapat menggambarkan untuk mencapai tujuan haruslah dilakukan dengan jalan berliku tidak selalu lurus. Pola lantai kehidupan akan terlaksana dengan baik jika kamu tekun dan bersungguh-sungguh menjalaninya. Untuk dapat melakukan semua itu kamu harus senantiasa menghayati dan mengamalkan ajaran agama masing-masing.

Selanjutnya, lakukan penilaian diri dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai pendapatmu.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan gerak tari berdasarkan pola lantai, saya dapat:	1	2	3	4	Skor
1. Memahami pengertian tentang gerak tari berdasarkan pola lantai.					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik gerak tari berdasarkan pola lantai.					
3. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan pola lantai dengan percaya diri					
4. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan pola lantai dengan disiplin					
5. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan pola lantai dengan usaha keras					
6. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan pola lantai sesuai ketentuan					
7. Menghargai keindahan tentang gerak tari berdasarkan pola lantai sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa					
8. Menghargai karya tentang gerak tari berdasarkan pola lantai yang saya hasilkan					
9. Menghargai karya tentang gerak tari berdasarkan pola lantai yang dihasilkan teman					
				Jumlah	

Keterangan: 4= Sangat Baik, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan nontest. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontest dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

Rubrik Guru

Guru dapat mengembangkan indikator penilaian untuk setiap aspek yang diujikan. Indikator ini merupakan skoring terhadap apa yang ingin dinilai dan dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan uji kompetensi yang dikembangkan pada bab 11 guru dapat membuat rubrik seperti terteta di bawah ini.

Pengetahuan

1. Jelaskan tiga fungsi pola lantai pada penampilan tari
2. Jelaskan dua alasan jika pada penampilan tari tidak memiliki pola lantai

Keterampilan

1. Buatlah lima gambar pola lantai.

Pengetahuan

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan tiga fungsi pola lantai pada penampilan disertai dengan contoh secara logis	4
2	Jika peserta didik dapat menjelaskan tiga fungsi pola lantai pada penampilan disertai dengan contoh secara kurang logis	3.5
3	Jika peserta didik dapat menjelaskan tiga fungsi pola lantai pada penampilan tidak disertai dengan contoh secara logis	3
4	Jika peserta didik dapat menjelaskan tiga fungsi pola lantai pada penampilan tidak disertai dengan contoh secara kurang logis	2.5

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan dua alasan jika pada penampilan tari tidak ada pola lantai dengan sangat logis	4
2	Jika peserta didik dapat menjelaskan dua alasan jika pada penampilan tari tidak ada pola lantai dengan logis	3.5
3	Jika peserta didik dapat menjelaskan dua alasan jika pada penampilan tari tidak ada pola lantai dengan kurang logis	3
4	Jika peserta didik dapat menjelaskan dua alasan jika pada penampilan tari tidak ada pola lantai dengan sangat tidak logis	2.5

Keterampilan

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat menggambar lima model pola lantai yang berbeda satu dengan lainnya	4
2	Jika peserta didik dapat menggambar empat model pola lantai yang berbeda satu dengan lainnya	3.5
3	Jika peserta didik dapat menggambar tiga model pola lantai yang berbeda satu dengan lainnya	3
4	Jika peserta didik dapat menggambar dua model pola lantai yang berbeda satu dengan lainnya	2.5

L. Pembelajaran Meragakan Tari

Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan bab 12 tentang meragakan tari. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Guru berdasarkan alur pembelajaran dapat menginformasikan kepada peserta didik bahan dan media yang dibutuhkan sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar.

BAB 6

Meragakan Tari

ALUR PEMBELAJARAN

Meragakan Tari

→

Berdasarkan Hitungan

→

Berdasarkan Iringan

→

Berdasarkan Bentuk Tata Pentas

Pada pelajaran Bab 6, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni tari, yaitu:

1. Mengidentifikasi pertunjukan tari berdasarkan hitungan, iringan, dan tata pentas,
2. Mendeskripsikan pertunjukan tari berdasarkan hitungan, iringan, dan tata pentas,
3. Melakukan latihan tari berdasarkan hitungan, iringan, dan tata pentas,
4. Melakukan asosiasi pertunjukan tari dengan sikap dan sosial budaya masyarakat, dan
5. Mengomunikasikan pertunjukan tari secara lisan dan/atau tertulis

56

Kelas VII SMP/MTs

Semester 2

Proses Pembelajaran

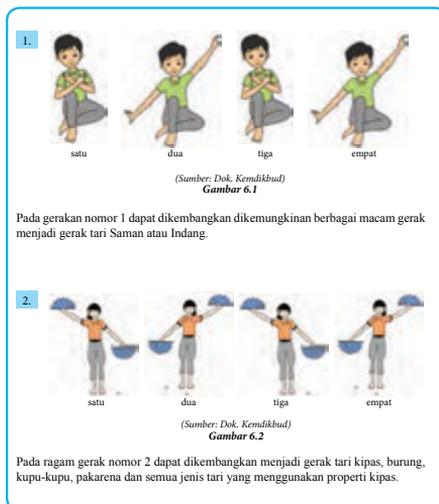
Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi pembelajaran. Guru dapat menjelaskan tentang meragakan tari. Pada peragaan tari sebaiknya dilakukan dalam bentuk kelompok kecil antara 5 sampai 7 peserta didik. Tujuan dari peragaan secara berkelompok adalah memudahkan dalam pembentukan pola lantai dan level gerak. Gunakan musik pengiring baik dari kaset maupun dari iringan hidup yang dilakukan oleh teman sebaya. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

- a) Peserta didik dapat melakukan latihan gerak tari. Materi gerak tari dapat berasal dari tari daerah setempat atau dari daerah lain. Jika ada peserta didik yang menguasai tarian dan dapat mengajarkan kepada teman sebaya lain dapat dijadikan sebagai tutor teman sebaya.

A. Meragakan Gerak Tari dengan Hitungan

Meragakan gerak tari dapat dilakukan secara individu, berpasangan, maupun kelompok. Ada juga gerak tari individu dan berpasangan dilakukan secara berkelompok. Meragakan tari secara berpasangan atau berkelompok memerlukan kerjasama dan tanggung jawab sehingga gerak dapat dilakukan sesuai dengan hitungan atau iringan. Pada saat melakukan gerak dapat menggunakan properti disesuaikan dengan kebutuhan dalam melakukan gerak.

Lakukan gerak-gerak di bawah ini sesuai dengan hitungan. Setiap ragam gerak dapat dikembangkan menjadi suatu tarian.



- b) Peserta didik dapat mengomunikasi tari dalam bentuk tari kelompok yang diiringi dengan musik atau nyanyian. Pada pementasan tari dapat dikolaborasi dengan musik dan seni rupa.

Pengayaan Pembelajaran

Pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik. Pengayaan materi diberikan secara horizontal yaitu lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta peserta didik untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

Ekspresi dalam tari

Tari merupakan bahasa gerak yang ingin dikomunikasi kepada setiap orang. Sebagai salah satu bentuk bahasa, maka ekspresi penyampai menjadi kunci keberhasilan pesan tersebut dimengerti oleh orang lain. Pelaku tari dalam menyampaikan pesan tidak hanya melalui ekspresi bahasa gerak, tetapi juga perubahan rona muka. Dengan demikian antara ekspresi gerak, musik, keindahan, dan ekspresi wajah merupakan satu kesatuan totalitas yang harus dimiliki oleh seorang pelaku tari. Suryobronoto menyatakan bahwa ekspresi muka harus seimbang dengan ekspresi gerakannya. Keduanya harus diatur oleh jiwa. Jiwalah yang akan menentukan “intensiteit” dari ekspresi itu. Tanpa pengisian jiwa, tari akan kurang hidup, kosong, tanpa “diepte”, dangkal, tidak bergaya (“stijloos”) dan tanpa karakter (karakterloos).

Jadi seorang pelaku tari tidak hanya mampu melakukan gerak semata, tetapi juga dibutuhkan olah keterampilan menjiwai gerak tersebut. Penjiwaan pun harus datang dari dalam dirinya sendiri, bukan karena paksaan. Dengan demikian tari akan tampak hidup dan menyatu dengan dengan pelakunya. Untuk mencapai tingkatan penjiwaan yang dalam, tentu membutuhkan keterampilan interpersonal memadai.

Seseorang yang mempunyai kemampuan interpersonal memadai akan menjadi pelaku tari yang baik. Ini disebabkan seperti Edi Sedyawati katakan bahwa rasa indah yang dihayati kemudian tidak semata-mata tumbuh dari hubungan kepatutan antara bentuk dan perwatakan tetapi juga dari kekuatan-kekuatan ragam-ragam gerak sebagai perwujudan citra-citra abstrak. Seorang pelaku tari perlu melakukan latihan-latihan penghayatan sehingga mampu menampilkan perwatakan tari dengan baik. Tari tidak hanya hadir dalam bentuk citra abstrak semata, tetapi mempunyai daya hidup dan makna yang disampaikan dapat diterima oleh orang lain dengan baik.

Dari penjelasan ini kekuatan ekspresi seseorang mempunyai peran penting dalam tari. Orang-orang yang memiliki kemampuan mengolah jiwa untuk kemudian dileburkan dalam tari, untuk kemudian diekspresikan melalui bahasa gerak, dan perubahan rona muka. Untuk memiliki itu semua dibutuhkan kecerdasan interpersonal yang memadai. Hanya orang-orang yang memiliki kecerdasan interpersonal baik, maka akan mampu berkomunikasi secara baik dengan orang lain, menunjukkan sikap ekspresif dengan sekelilingnya. Kemampuan ini dapat dicapai dengan mengembangkan desain pembelajaran tari kreatif yang komprehensif. Artinya, pembelajaran tari tidak saja mengembangkan kemampuan ekspresi wajah tanpa makna, tetapi mengembangkan emosional yang datang dari dalam dirinya sendiri. Dengan mengembangkan kemampuan kecerdasan interpersonal dengan baik, maka sekaligus mengembangkan kecerdasan intrapersonal pula.

Interaksi dengan Orangtua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan gerak tari berdasarkan pola lantai, saya dapat:	1	2	3	4	Skor
1. Memahami pengertian tentang gerak tari berdasarkan pola lantai sesuai iringan.					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik gerak tari berdasarkan pola lantai sesuai iringan.					
3. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan pola lantai sesuai iringan dengan percaya diri					
4. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan pola lantai sesuai iringan dengan disiplin					
5. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan pola lantai sesuai iringan dengan usaha keras					
6. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan pola lantai sesuai iringan sesuai ketentuan					
7. Menghargai keindahan tentang gerak tari berdasarkan pola lantai sesuai iringan sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa					
8. Menghargai karya tentang gerak tari berdasarkan pola lantai sesuai iringan yang saya hasilkan					
9. Menghargai karya tentang gerak tari berdasarkan pola lantai sesuai iringan. yang dihasilkan teman					
				Jumlah	

Keterangan: 4= Sangat Baik, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran pertunjukan tari berdasarkan hitungan dan iringan.
2. Buatlah tulisan tentang pertunjukan tari yang dibawakan oleh kelompok lain.
3. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan gerak yang dilakukan oleh salah satu kelompok.
4. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan pertunjukan tari lebih baik lagi

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan nontest. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontest dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

Rubrik Guru

Guru dapat mengembangkan indikator penilaian untuk setiap aspek yang diujikan. Indikator ini merupakan skoring terhadap apa yang ingin dinilai dan dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan uji kompetensi yang dikembangkan pada bab 12 guru dapat membuat rubrik seperti terteta di bawah ini.

Pengetahuan

1. Jelaskan 2 fungsi tata rias dan tata busana pada penampilan tari.
2. Jelaskan dua fungsi musik pengiring pada penampilan tari.

Keterampilan

1. Peragakan lima ragam gerak secara berkesinambungan dengan musik iringan secara berkelompok.

Pengetahuan

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan dua fungsi tata rias disertai dengan contoh secara logis	4
2	Jika peserta didik dapat menjelaskan dua fungsi tata rias tidak disertai dengan contoh secara logis	3.5
3	Jika peserta didik dapat menjelaskan dua fungsi tata rias disertai dengan contoh secara kurang logis	3
4	Jika peserta didik dapat menjelaskan dua fungsi tata rias tidak disertai dengan contoh secara kurang logis	2.5

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan dua fungsi musik pengiring disertai dengan contoh secara logis	4
2	Jika peserta didik dapat menjelaskan dua fungsi musik pengiring disertai dengan contoh secara logis	3.5
3	Jika peserta didik dapat menjelaskan dua fungsi musik pengiring disertai dengan contoh secara kurang logis	3
4	Jika peserta didik dapat menjelaskan dua fungsi musik pengiring tidak disertai dengan contoh secara kurang logis	2.5

Keterampilan

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat melakukan lima ragam gerak secara berkesinambungan dengan sangat lancar	4
2	Jika peserta didik dapat melakukan lima ragam gerak secara berkesinambungan dengan lancar	3.5
3	Jika peserta didik dapat melakukan lima ragam gerak secara berkesinambungan tetapi kurang lancar	3
4	Jika peserta didik dapat melakukan lima ragam gerak secara berkesinambungan tetapi tidak lancar	2.5

M. Pembelajaran Teknik Bermain Akting Teater

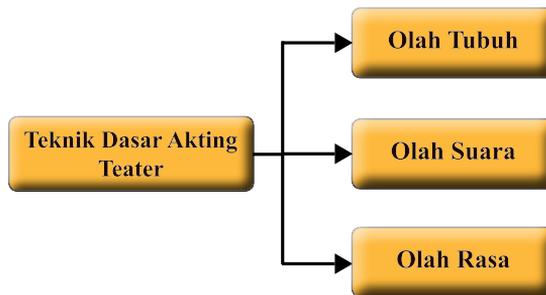
Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan bab 13 tentang teknik bermain akting teater. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Guru berdasarkan alur pembelajaran dapat menginformasikan kepada peserta didik bahan dan media yang dibutuhkan sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar.

BAB 7

Teknik Bermain Akting Teater

ALUR PEMBELAJARAN



Pada pelajaran Bab 7, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni teater, yaitu:

1. Mengidentifikasi berbagai teknik dasar bermain akting teater,
2. Mendeskripsikan teknik dasar bermain akting teater berdasarkan olah tubuh, olah suara, dan olah rasa,
3. Melakukan teknik dasar akting teater berdasarkan olah tubuh, olah suara, dan olah rasa,
4. Mengasosiasikan teknik dasar akting teater berdasarkan olah tubuh, olah suara, dan olah rasa dengan sikap dan kehidupan sosial budaya di masyarakat, dan
5. Mengomunikasikan penampilan teknik dasar bermain akting teater berdasarkan olah tubuh, olah suara, dan olah rasa secara lisan dan/atau tertulis.

Proses Pembelajaran

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi pembelajaran. Guru dapat menjelaskan tentang langkah-langkah dalam bermain peran atau akting. Guru dapat menjelaskan tentang olah tubuh, olah rasa dan olah suara. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

- a) Peserta didik dapat melakukan pengamatan tentang acting melalui membaca buku/literature, melihat pertunjukan atau melihat gambar orang yang sedang berakting dan berekspresi. Pada kegiatan ini guru dapat memberi motivasi sehingga timbul rasa keingintahuan tentang teater.
- b) Peserta didik setelah melakukan pengamatan dapat bereksplorasi dengan melakukan olah tubuh, olah rasa dan olah suara. Ketiga olah tersebut pada hakikatnya merupakan satu kesatuan utuh. Pada proses eksplorasi peserta didik dapat melakukan teknik menggambar seperti yang tertera pada buku peserta didik.
- c) Peserta didik dapat mengomunikasi olah tubuh, olah suara dan olah rasa baik secara perseorangan maupun kelompok.

Pada latihan olah tubuh, hal utama yang harus dilakukan adalah melakukan dalam kondisi bugar, segar, dan menyenangkan. Buat semua latihan seperti permainan yang dilakukan dengan gembira.

Mulai dengan meregangkan seluruh persendian dan otot tubuh. Mulai dari bagian kepala sampai bagian kaki. Atau bisa dibalik dari kaki sampai kepala.

a. Bagian Kepala
Contoh latihan pada bagian kepala berdasarkan petunjuk berikut ini.



Lakukanlah gerakan kepala ke kiri-ke kanan secara teratur, setelah itu berputar penuh kemudian berganti arah sebaliknya. Lakukan secara berulang sampai dirasakan cukup. Efek yang akan terasa ringan otot bagian kepala.

b. Bagian Tangan
Latihan pada tangan ditujukan untuk mengolah persendian, kekuatan otot dan kelenturan otot tangan. Pengolahan gerak tangan lebih variasi karena dapat dilakukan ke segala arah. Tangan dapat dilakukan lurus ke atas, ke samping, ke depan, memutar telapak tangan, meletakkan jari-jari tangan, serta gerakan lainnya.



c. Bagian Badan
Bagian badan meliputi bagian perut, dada dan punggung. Pengolahan ketiga bagian badan ini memiliki peran penting bagi seorang pemain teater karena merupakan bagian yang memberikan efek pada sikap tubuh peran.

Latihan yang dilakukan pada bagian badan ini dapat dilakukan menggerakkan dan melenturkan badan ke depan dengan membungkuk, ke belakang dengan menekuk pada bagian perut sehingga tubuh melengkung ke belakang.



88

Kelas VII SMP/MTs

Semester 1

Interaksi dengan Orang tua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan teknik bermain akting teater, saya dapat:	1	2	3	4	Skor
1. Memahami pengertian teknik bermain akting teater					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik bermain akting teater					
3. Mengerjakan tugas tentang teknik bermain akting teater dengan percaya diri					
4. Mengerjakan tugas tentang teknik bermain akting teater dengan disiplin					
5. Mengerjakan tugas tentang teknik bermain akting teater dengan usaha keras					
6. Mengerjakan tugas tentang teknik bermain akting teater sesuai ketentuan					
7. Menghargai keindahan karya pertunjukan teater sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa					
8. Menghargai karya pertunjukan teater yang saya hasilkan					
9. Menghargai karya pertunjukan teater yang dihasilkan teman					
				Jumlah	

Keterangan: 4= Sangat Baik, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buat tulisan tentang pertunjukan teater yang dibawakan oleh kelompok lain.
2. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh salah satu kelompok.
3. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan pertunjukan teater lebih baik lagi.

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan nontest. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontest dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

Rubrik Guru

Guru dapat mengembangkan indikator penilaian untuk setiap aspek yang diujikan. Indikator ini merupakan skoring terhadap apa yang ingin dinilai dan dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan uji kompetensi yang dikembangkan pada bab 13 guru dapat membuat rubrik seperti terteta di bawah ini.

Pengetahuan

1. Jelaskan yang dimaksud dengan olah rasa?
2. Jelaskan yang dimaksud dengan olah tubuh?
3. Jelaskan yang dimaksud dengan olah suara?

Keterampilan

1. Lakukan 4 ekspresi marah.

Pengetahuan

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan 3 alasan olah rasa secara logis olah rasa pada pertunjukan teater	4
2	Jika peserta didik dapat menjelaskan 2 alasan olah rasa secara logis olah rasa pada pertunjukan teater	3.5
3	Jika peserta didik dapat menjelaskan 2 alasan olah rasa secara logis olah rasa pada pertunjukan teater	3
4	Jika peserta didik dapat menjelaskan 1 alasan olah rasa secara logis olah rasa pada pertunjukan teater	2.5

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan 3 alasan olah tubuh secara logis olah rasa pada pertunjukan teater	4
2	Jika peserta didik dapat menjelaskan 2 alasan olah tubuh secara logis olah rasa pada pertunjukan teater	3.5
3	Jika peserta didik dapat menjelaskan 2 alasan olah tubuh secara logis olah rasa pada pertunjukan teater	3
4	Jika peserta didik dapat menjelaskan 1 alasan olah tubuh secara logis olah rasa pada pertunjukan teater	2.5

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan 3 alasan olah suara secara logis olah rasa pada pertunjukan teater	4
2	Jika peserta didik dapat menjelaskan 2 alasan olah suara secara logis olah rasa pada pertunjukan teater	3.5
3	Jika peserta didik dapat menjelaskan 2 alasan olah suara secara logis olah rasa pada pertunjukan teater	3
4	Jika peserta didik dapat menjelaskan 1 alasan olah suara secara logis olah rasa pada pertunjukan teater	2.5

Keterampilan

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat melakukan 4 ekspresi wajah dengan berkesinambungan tanpa jeda serta sangat lancar	4
2	Jika peserta didik dapat menjelaskan 4 ekspresi wajah dengan berkesinambungan disertai jeda serta lancar	3.5
3	Jika peserta didik dapat menjelaskan 4 ekspresi wajah dengan berkesinambungan disertai jeda serta kurang lancar	3
4	Jika peserta didik dapat menjelaskan 4 ekspresi wajah dengan berkesinambungan disertai jeda serta kurang lancar	2.5

N. Pembelajaran Merencanakan Pementasan Teater

Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan bab 14 tentang merencanakan pementasan teater. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Guru berdasarkan alur pembelajaran dapat menginformasikan kepada peserta didik bahan dan media yang dibutuhkan sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar.

BAB 8

Merencanakan Pementasan Teater

ALUR PEMBELAJARAN

```
graph LR; A[Merancang Pementasan Teater] --> B[Membentuk Panitia]; A --> C[Membuat Rancangan Pentas]; A --> D[Melakukan Latihan];
```

Pada pelajaran Bab 8, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni teater, yaitu:

1. Mengidentifikasi langkah-langkah merancang pementasan teater,
2. Mengidentifikasi kebutuhan pementasan teater,
3. Mendeskripsikan langkah-langkah merancang pementasan teater,
4. Mengeksplorasi tata teknik pentas dalam bentuk rancangan pentas,
5. Merancang tata teknik pentas, dan
6. Mengomunikasikan rancangan pementasan secara lisan dan/atau tertulis.

Seni Budaya97

Proses Pembelajaran

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi. Guru dapat menjelaskan tentang perencanaan pada pementasan teater. Guru dapat menjelaskan kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk pementasan teater. Tata lampu, tata panggung, tata rias dan busana merupakan kebutuhan yang harus dipersiapkan pada pementasan teater. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

- Peserta didik dapat melakukan eksplorasi tentang tata rias dan busana, tata panggung, dan mungkin tata lampu sesuai dengan konsep teater yang akan dipentaskan. Pada proses eksplorasi peserta didik dapat melakukan perencanaan pementasan teater seperti yang tertera pada buku peserta didik.
- Peserta didik dapat mengomunikasi hasil kerja dalam perencanaan pementasan teater melalui lisan dan tulisan.

A. Merancang Pementasan Teater

Seni Teater adalah salah satu bentuk kegiatan manusia yang secara sadar menggunakan tubuh sebagai unsur utama. Seni teater disebut juga seni pertunjukan yang ditunjang dengan unsur gerak, suara, bunyi, dan rupa yang dijalin dalam sebuah cerita pergulatan tentang kehidupan manusia. Pada pelaksanaannya seni teater selalu membutuhkan banyak orang. Hal ini dikenal sebagai seni kolektif satu dengan yang lain saling membutuhkan, karena itu memerlukan keterlibatan banyak orang. Pementasan teater supaya lebih terarah perlu dibentuk kepanitiaan yang akan bertanggung jawab pada bidang kerjanya masing-masing.

1. Membentuk Panitia

Ketika kamu membentuk kepanitiaan yang harus diperhatikan adalah menyatukan hati dan kesadaran semua yang terlibat untuk tujuan yaitu membuat pementasan yang baik, berhasil, dan sukses. Pementasan harus terlaksana sebagai sebuah pertunjukan yang memberikan pembelajaran berharga bagi semua pendukung dan penonton. Kepanitiaan bekerja dengan baik sehingga berhasil mendatangkan penonton yang banyak yang bisa menghargai pementasan kita. Kesuksesan yang diraih memotivasi kita untuk mementaskan kembali pertunjukan yang baru dengan lebih baik lagi ke depannya.

Jika panitia sudah terbentuk maka menyusun tugas, fungsi, dan tanggung jawab setiap unit sehingga lebih mudah dalam melakukan organisasi kerja. Panitia merupakan organisasi yang bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan pelaksanaan pementasan teater. Setiap anggota panitia akan mengetahui kepada siapa memberikan laporan jika ada permasalahan di lapangan.

Ketua panitia merupakan manajer di dalam organisasi pementasan. Ketua bertanggung jawab terhadap keberhasilan pementasan. Anggota panitia memiliki kewajiban untuk saling membantu dengan unit lain sehingga beban kerja terbagi rata.

Setelah panitia sudah terbentuk, maka langkah selanjutnya adalah membagi tugas masing-masing anggota panitia. Isilah tabel berikut ini dengan bantuan bapak/ibu guru pembimbing.

No.	Struktur Panitia	Tugas dan Fungsi
1	Pimpinan Produksi	
2	Pimpinan Artistik	
3	Manager Panggung	
4	Asisten Manager Panggung	
5	Penata lampu	
6	Penata musik	
7	Penata Gerak	

Pengayaan Pembelajaran

Pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik. Pengayaan materi diberikan secara horizontal yaitu lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta peserta didik untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

Beberapa pertunjukan teater tradisional ternyata merupakan salah satu kekayaan Indonesia. Sayangnya, penampilan teater tradisional ini mulai memudar seiring tidak mendapat tempat dimasyarakat. Berikut teater Petass menyajikan 10 pertunjukan teater tradisional yang masih ada hingga saat ini di seluruh Indonesia. (dari berbagai sumber)

“Ubrug” di Pandeglang dikenal sebagai kesenian tradisional rakyat yang semakin hari semakin dilupakan oleh penggemarnya. Istilah ‘ubrug’ berasal dari bahasa Sunda ‘sagebrungan’ yang berarti campur aduk dalam satu lokasi.

Kesenian ubrug termasuk teater rakyat yang memadukan unsur lakon, musik, tari, dan pencak silat. Semua unsur itu dipentaskan secara komedi. Bahasa yang digunakan dalam pementasan, terkadang penggabungan dari bahasa Sunda, Jawa, dan Melayu (Betawi). Alat musik yang biasa dimainkan dalam pementasan adalah gendang, kulanter, kempul, gong angkeb, rebab, kenong, kecrek, dan ketuk. Selain berkembang di provinsi Banten, kesenian Ubrug pun berkembang sampai ke Lampung dan Sumatera Selatan yang tentunya dipentaskan menggunakan bahasa daerah masing-masing.

Teater Ubrug pada awalnya dipentaskan di halaman yang cukup luas dengan tenda daun kelapa atau rubia. Untuk penerangan digunakan lampu blangcong, yaitu lampu minyak tanah yang bersumbu dua buah dan cukup besar yang diletakkan di tengah arena. Lampu blangcong ini sama dengan oncor dalam ketuk tilu, sama dengan lampu gembrong atau lampu petromak. Sekitar tahun 1955, ubrug mulai memakai panggung atau ruangan, baik yang tertutup ataupun terbuka di mana para penonton dapat menyaksikannya dari segala arah.

<http://www.teaterpetass.com/2013/02/10-bentuk-teater-tradisional-di.html>

Interaksi dengan Orang tua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan nontest. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontest dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

Rubrik Guru

Guru dapat mengembangkan indikator penilaian untuk setiap aspek yang diujikan. Indikator ini merupakan skoring terhadap apa yang ingin dinilai dan dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan uji kompetensi yang dikembangkan pada bab 14 guru dapat membuat rubrik seperti terteta di bawah ini.

Setelah mempelajari pengetahuan dan merancang pertunjukan teater, saya dapat:	1	2	3	4	Skor
1. Memahami perancangan pertunjukan teater					
2. Memahami langkah-langkah perancangan pertunjukan teater					
3. Menyerikan tugas tentang perancangan pertunjukan teater dengan percaya diri					
4. Menyerikan tugas tentang perancangan pertunjukan teater dengan disiplin					
5. Menyerikan tugas tentang perancangan pertunjukan teater dengan usaha keras					
6. Menyerikan tugas tentang perancangan pertunjukan teater sesuai dengan ketentuan					
7. Menghargai keindahan karya pertunjukan teater sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa					
8. Menghargai karya pertunjukan teater yang saya hasilkan					
9. Menghargai karya pertunjukan teater yang dihasilkan teman					
				Jumlah	

Keterangan: 4= Sangat Baik, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buat tulisan tentang pertunjukan teater yang dibawakan oleh kelompok lain.
2. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh salah satu kelompok.
3. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan pertunjukan teater lebih baik lagi.

Pengetahuan

1. Jelaskan 2 fungsi tata panggung pada pementasan teater?
2. Jelaskan 2 fungsi tata rias dan tata busana pada pementasan teater?

Keterampilan

1. Buatlah rancangan tata busana untuk satu tokoh.

Pengetahuan

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan 2 alasan disertai contoh tata panggung pada pertunjukan teater secara logis	4
2	Jika peserta didik dapat menjelaskan 2 alasan disertai contoh tata panggung pada pertunjukan teater secara kurang logis	3.5
3	Jika peserta didik dapat menjelaskan 2 alasan tidak disertai contoh tata panggung pada pertunjukan teater secara logis	3
4	Jika peserta didik dapat menjelaskan 2 alasan tidak disertai contoh tata panggung pada pertunjukan teater secara kurang logis	2.5

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan 2 alasan disertai contoh tata rias dan busana pada pertunjukan teater secara logis	4
2	Jika peserta didik dapat menjelaskan 2 alasan disertai contoh tata rias dan busana pada pertunjukan teater secara kurang logis	3.5
3	Jika peserta didik dapat menjelaskan 2 alasan tidak disertai contoh tata rias dan busana pada pertunjukan teater secara logis	3
4	Jika peserta didik dapat menjelaskan 2 alasan tidak disertai contoh tata rias dan busana pada pertunjukan teater secara kurang logis	2.5

Keterampilan

No.	Indikator Penilaian	Nilai Maksimum	Nilai
1	Kreativitas	2.0	
2	Kesesuaian dengan tokoh serta karakter	1.0	
3	Komposisi warna	0.5	
4	Fungsional	0.5	
	Total Nilai		

O. Pembelajaran Teknik Menulis Naskah Teater

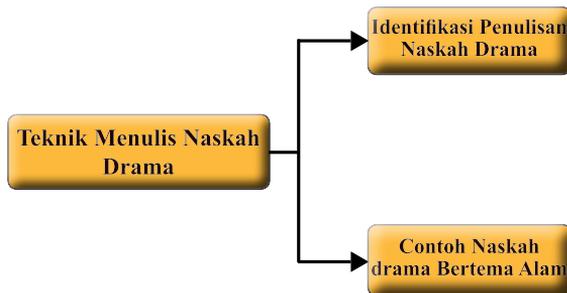
Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan bab 15 tentang teknik menulis naskah drama. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Guru berdasarkan alur pembelajaran dapat menginformasikan kepada peserta didik bahan dan media yang dibutuhkan sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar.

BAB 7

Teknik Menulis Naskah Drama

ALUR PEMBELAJARAN



Pada pelajaran Bab 7, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni teater, yaitu:

1. Mengidentifikasi langkah-langkah teknik menulis naskah drama,
2. Mendeskripsikan langkah-langkah teknik menulis naskah drama,
3. Melakukan eksplorasi tokoh dan watak dalam menulis naskah drama,
4. Melakukan penampilan membaca naskah drama, dan
5. Mengomunikasikan penampilan membaca naskah drama baik secara lisan dan/atau tertulis.

Proses Pembelajaran

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi. Guru dapat menjelaskan tentang teknik menulis naskah drama. Ada beberapa teknik atau cara dalam menulis naskah drama yaitu menulis naskah yang baru atau mengadaptasi cerita yang sudah ada. Guru juga dapat memberikan contoh pertunjukan teater yang merupakan hasil adaptasi dari cerita yang sudah ada. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

a) Peserta didik dapat melakukan eksplorasi cerita yang berkembang di daerah setempat atau mencari ide-ide baru sebagai teman dalam menyusun naskah teater. Guru dapat membimbing peserta didik dalam menulis naskah teater dengan memberi ide dan bersama-sama melakukan identifikasi setting dan latar cerita serta tokoh yang ingin dihadirkan dan dibangun.

b) Peserta didik dapat mengomunikasi hasil menulis teater dalam bentuk tulisan. Penulisan naskah teater dapat dilakukan secara berkelompok. Untuk dapat membuat naskah teater secara berkelompok perlu melakukan pemetaan sehingga setiap peserta didik dapat menulis secara berkesinambungan diantara mereka.

A. Teknik Menulis Naskah Drama

1. Identifikasi Penulisan Naskah Drama

Dasar lakon drama adalah konflik manusia. Konflik adalah pertentangan yang terjadi antara satu tokoh dengan tokoh lainnya, baik yang bersifat pertentangan batin maupun fisik.

Seluruh perjalanan drama dijiwai oleh konflik tokoh-tokohnya. Baik itu tokoh utama yang disebut dengan tokoh protagonis, maupun tokoh yang bertentangan dengan tokoh utama, pelawan arus cerita (tokoh penentang). Tokoh ini disebut dengan tokoh antagonis.

Naskah merupakan salah satu bahan untuk bermain teater. Karakter dan tokoh semua tertulis di dalam naskah. Alur cerita atau plot tertulis dengan jelas pada sebuah naskah, sehingga memudahkan bagi pemain dan sutradara untuk menafsirkan watak yang diinginkan pengarang.

Kalau kamu akan menulis naskah drama sebaiknya mengikuti langkah-langkah penyusunan naskah drama. Sehingga apa yang ingin dibangun, baik plot atau jalan cerita, karakter tokoh, latar, dialog, peristiwa (setting), dapat tersusun dengan baik. Langkah-langkah dalam menulis naskah drama antara lain;

a. Menentukan Tema

Tema merupakan langkah awal dalam menyusun naskah drama. Tema merupakan ide dasar dari keseluruhan naskah. Pesan pengarang yang ingin disampaikan, akan diketahui melalui tema. Pengarang dapat menentukan tema cerita seperti persahabatan, kasih sayang, kepahlawanan, pengorbanan, ketulusan, perjuangan, dan lain sebagainya.

b. Menentukan Alur Cerita

Alur adalah jalan cerita dari tema yang sudah dipilih. Alur merupakan rangkaian cerita yang disusun dari awal sampai akhir sehingga terbentuk cerita yang jelas dan utuh. Tahap penyusunan alur akan terlihat masalah-masalah yang terjadi, seperti tempat kejadian peristiwa, tokoh-tokoh yang mengisi cerita. Baik tokoh utama maupun tokoh-tokoh penentang juga tokoh-tokoh lain sebagai pendukung cerita.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 7.1 Proses latihan teater, membuat adegan



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 7.2 Pementasan "Bumi di Tangan Anak-Anak"

Interaksi dengan Orang tua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

Selanjutnya, lakukan penilaian diri dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai pendapatmu!

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan teknik menulis naskah drama, saya dapat:	1	2	3	4	Skor
1. Memahami tentang teknik menulis naskah drama					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik menulis naskah drama					
3. Mengerjakan tugas tentang teknik menulis naskah drama dengan percaya diri					
4. Mengerjakan tugas tentang teknik menulis naskah drama dengan disiplin					
5. Mengerjakan tugas tentang teknik menulis naskah drama dengan usaha keras					
6. Mengerjakan tugas tentang teknik menulis naskah drama sesuai dengan ketentuan					
7. Menghargai keindahan karya naskah drama sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa					
8. Menghargai karya naskah drama yang saya hasilkan					
9. Menghargai karya naskah drama yang dihasilkan teman					
	Jumlah				

Keterangan: 4= Sangat Baik, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buat tulisan tentang pertunjukan teater yang dibawakan oleh kelompok lain.
2. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh salah satu kelompok.
3. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan pertunjukan teater lebih baik lagi.

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan nontest. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontest dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

Rubrik Guru

Guru dapat mengembangkan indikator penilaian untuk setiap aspek yang diujikan. Indikator ini merupakan skoring terhadap apa yang ingin dinilai dan dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan uji kompetensi yang dikembangkan pada bab 15 guru dapat membuat rubrik seperti terteta di bawah ini.

Pengetahuan

1. Jelaskan dua fungsi gladi bersih pada pertunjukan teater
2. Jelaskan dua fungsi sutradara pada pertunjukan teater

Keterampilan

1. Buatlah gambar sketsa panggung dengan tema pertunjukan kerajaan

Pengetahuan

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan dua fungsi gladi bersih disertai dengan contoh secara logis	4
2	Jika peserta didik dapat menjelaskan dua fungsi gladi bersih disertai dengan contoh secara kurang logis	3.5
3	Jika peserta didik dapat menjelaskan dua fungsi gladi bersih tidak disertai dengan contoh secara logis	3
4	Jika peserta didik dapat menjelaskan dua fungsi gladi bersih tidak disertai dengan contoh secara kurang logis	2.5

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan dua fungsi sutradara disertai dengan contoh secara logis	4
2	Jika peserta didik dapat menjelaskan dua fungsi sutradara disertai dengan contoh secara kurang logis	3.5
3	Jika peserta didik dapat menjelaskan dua fungsi sutradara tidak disertai dengan contoh secara logis	3
4	Jika peserta didik dapat menjelaskan dua fungsi sutradara tidak disertai dengan contoh secara kurang logis	2.5

Keterampilan

No.	Indikator Penilaian	Nilai Maksimum	Nilai
1	Kreativitas	2.0	
2	Kesesuaian dengan latar cerita	1.0	
3	Fungsional	0.5	
4	Kerapihan	0.5	
	Total Nilai		

P. Pembelajaran Mementaskan Teater

Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan bab 16 tentang mementaskan teater. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Guru berdasarkan alur pembelajaran dapat menginformasikan kepada peserta didik bahan dan media yang dibutuhkan sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar.

BAB 8

Mementaskan Teater

ALUR PEMBELAJARAN

```
graph LR; A[Mementaskan Teater] --> B[Melaksanakan Pementasan]; A --> C[Evaluasi Pelaksanaan Pementasan];
```

Pada pelajaran Bab 8, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni teater, yaitu:

1. Mengidentifikasi mementaskan teater bertema alam,
2. Mendeskripsikan langkah-langkah pementasan teater bertema alam,
3. Melakukan eksplorasi tata teknik pentas,
4. Merancang tata teknik pentas, dan
5. Mengomunikasikan rancangan tata teknik pentas secara lisan dan/atau tertulis.

Seni Budaya87

Proses Pembelajaran

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi. Guru dapat menjelaskan tentang pementasan teater dan kebutuhan media, bahan dan alat yang diperlukan. Guru dapat membimbing peserta didik dalam mengorganisasikan pementasan secara kolaboratif yaitu menggabungkan unsur seni musik, rupa dan tari serta teater dalam satu kesatuan utuh. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

- a) Peserta didik melakukan latihan secara berkelompok. Guru dapat mengembangkan pembelajaran untuk setiap kelas mementaskan naskah teater yang berbeda-beda sehingga tidak monoton dan membosankan. Naskah drama dapat dibuat oleh peserta didik tetapi dapat pula memainkan naskah yang sudah ada atau menyadur dari sautu cerita.

A. Mementaskan Teater

Saat-saat terindah dalam semua rangkaian proses seni teater adalah pementasan. Semua mata tertuju pada panggung yang telah kita persiapkan sedemikian rupa disesuaikan dengan tuntutan pementasan. Banyak orang yang bekerja dalam pementasan. Yang paling penting adalah saatnya kita menampilkan hasil proses latihan akting kita dengan sebaik-baiknya.

Beberapa hal yang harus diperhatikan saat mementaskan karya teater adalah seluruh kepanitiaan yang terlibat harus konsentrasi penuh, jangan sampai terjadi kesalahan dari apa yang direncanakan. Hadapi semuanya dengan ketenangan. Juga menjaga kekompakan dalam bekerjasama sehingga pementasan akan berhasil dengan baik.

1. Melaksanakan Pementasan

Pada saat pelaksanaan ada beberapa hal yang penting dilakukan berkaitan dengan pementasan teater, sebagai berikut.

 - a. Tata Rias

Tata rias memiliki peran penting dalam pementasan teater. Tata rias dapat mengubah dan menguatkan karakter tokoh. Wajah muda dapat diubah menjadi tua. Tata rias juga dapat mengubah kulit seolah-olah terluka atau bahkan anggota tubuh seolah-olah ada yang patah. Tata rias di dalam teater disebut dengan tata rias karakter.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.1 Tata rias karakter Roro Jonggrang



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.2 Tata rias karakter Wow

90 Kelas VII SMP/MTs Semester 2

- b) Peserta didik dapat mengomunikasi hasil pementasan melalui tulisan. Proyek pementasan teater dapat dikolaborasi dengan seni tari, musik dan rupa. Guru dapat membagi tugas kepada peserta didik secara adil dan merata sehingga pementasan secara kolaboratif dapat terlaksana dengan baik.

Pengayaan Pembelajaran

Pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik. Pengayaan materi diberikan secara horizontal yaitu lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta peserta didik untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

Teater Boneka

Tiga ratus kursi di Kennedy Center Millenium Stage (gedung pertunjukan paling bergengsi di Washington DC) sudah ludes sejak tiket Papermoon Puppet Theatre diumumkan resmi penyelenggara pertunjukan, NEFA (New England Foundation for the Art), kepada publik.

Di jantung ibu kota Amerika Serikat ini, teater boneka asal Yogyakarta bernama Papermoon Puppet Theatre tampil memukau publik Amerika. Decak kagum dan tepuk tangan membahana tak henti dari para hadirin pada penampilan perdana mereka malam itu.

Drama teaterikal boneka yang digagas pasangan muda seniman teater Indonesia, Maria Tri Sulistyanti dan Iwan Effendi, berkisah tentang sejarah gelap Indonesia 1965. Pasca-30 September, penculikan dan pembunuhan tanpa pengadilan terjadi hampir di semua tempat di Indonesia.

Sejarah gelap ini kemudian menjadi tema sentral alur cerita Papermoon Puppet Theatre yang bertajuk “Mwahtirika”. Mwahtirika yang dalam bahasa Swahili berarti “korban”. Memotret secara sederhana, cerdas, dan kritis tentang korban ketidakadilan yang terjadi di Indonesia di era tahun 1965.

Terinspirasi dari kisah nyata di Indonesia, Mwahtirika tampil dengan kisah drama sendu keluarga kecil boneka. Baba, sang ayah yang menjadi orang tua tunggal yang sederhana dan rendah hati; Moyo, anak sulungnya yang berusia 10 tahun yang peduli pada keluarga; dan Tupu, si bungsu yang berusia 4 tahun yang selalu merasa bahagia dengan tiupan peluitnya yang makin lama makin lemah.

Sang ayah ditangkap dan tak pernah kembali setelah dibawa pergi oleh serdadu bersenjata hanya karena sebuah balon merah yang tak sengaja ditinggalkan di depan rumah. Moyo pergi mencari sang ayah. Sayangnya, ia pun hilang dan tak pernah kembali. Tupu yang malang tertinggal sendirian, yang kemudian ditelan kesunyian, hilang tanpa pesan entah ke mana.

Plot cerita teater boneka tanpa percakapan verbal antar-tokoh-tokohnya berhasil menyampaikan pesan pada publik Amerika tentang penangkapan dan eksekusi tanpa pengadilan yang menghancurkan sebuah keluarga tanpa sisa pasca-penumpasan Gerakan 30 September 1965 di Indonesia.

Tanpa perlu berkata-kata, Mwahtirika berhasil membawa kisah sejarah kelam Indonesia yang memilukan pada dunia tanpa harus menghakimi dan menggurui penonton. Alur cerita yang cerdas ditambah tata cahaya, suara, dan dekorasi panggung yang sempurna membuat drama Papermoon Puppet Theatre ini tampil indah berkilau di mata penikmat seni teater di Washington DC. Apalagi untuk publik Amerika yang belum pernah mendengar nama Indonesia dan sejarah kelamnya.

Papermoon Puppet Theatre, teater boneka asal Yogyakarta, berhasil menjadi teater kelas dunia yang memperkenalkan Indonesia secara jujur, indah, dan cerdas pada publik Amerika. Selain berpentas di Washington DC, Papermoon Puppet Theatre yang hadir di Amerika atas undangan pemerintah Amerika Serikat juga akan manggung di enam kota lainnya hingga awal Oktober 2012, yaitu di Easton (Philadelphia), Huntingdon (Philadelphia), Lewisburg (Philadelphia), West Liberty (Indiana), Providence (Rhode Islands), dan New York.

(Sumber: <http://www.tempo.co/read/news/2012/09/11/113428719/Teater-Boneka-Indonesia-Disambut-di-Washington>)

Interaksi dengan Orangtua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan nontest. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontest dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

Rubrik Guru

Guru dapat mengembangkan indikator penilaian untuk setiap aspek yang diujikan. Indikator ini merupakan skoring terhadap apa yang ingin dinilai dan dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan uji kompetensi yang dikembangkan pada bab 16 guru dapat membuat rubrik seperti terteta di bawah ini.

Selanjutnya, lakukan penilaian diri dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai pendapatmu!

Setelah mempelajari pengetahuan dan merancang pertunjukan teater, saya dapat:	1	2	3	4	Skor
1. Memahami aspek pertunjukan teater					
2. Memahami langkah-langkah pertunjukan teater					
3. Mengerjakan tugas tentang pertunjukan teater dengan percaya diri					
4. Mengerjakan tugas tentang pertunjukan teater dengan disiplin					
5. Mengerjakan tugas tentang pertunjukan teater dengan usaha keras					
6. Mengerjakan tugas tentang pertunjukan teater sesuai dengan ketentuan					
7. Menghargai keindahan karya pertunjukan teater sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa					
8. Menghargai karya pertunjukan teater yang saya hasilkan					
9. Menghargai karya pertunjukan teater yang dihasilkan teman					
				Jumlah	

Keterangan: 4= Sangat Baik, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buat tulisan tentang pertunjukan teater yang dibawakan oleh kelompok lain.
2. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh salah satu kelompok.
3. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan pertunjukan teater lebih baik lagi.

Pengetahuan

1. Jelaskan 2 fungsi tata rias dan tata busana pada pertunjukan teater.
2. Jelaskan 2 fungsi tata lampu pada pertunjukan teater.

Keterampilan

1. Buatlah tulisan tentang pertunjukan teater sebanyak 200-250 kata.

Pengetahuan

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan dua fungsi tata rias dan busana disertai contoh pada pertunjukan teater secara logis	4
2	Jika peserta didik dapat menjelaskan dua fungsi tata rias dan busana disertai contoh tata panggung pada pertunjukan teater secara kurang logis	3.5
3	Jika peserta didik dapat menjelaskan dua fungsi tata rias dan busana tidak disertai contoh tata panggung pada pertunjukan teater secara logis	3
4	Jika peserta didik dapat menjelaskan dua fungsi tata rias dan busana tidak disertai contoh tata panggung pada pertunjukan teater secara kurang logis	2.5

No.	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika peserta didik dapat menjelaskan dua fungsi tata lampu pada pertunjukan teater secara logis	4
2	Jika peserta didik dapat menjelaskan dua fungsi tata lampu pada pertunjukan teater secara kurang logis	3.5
3	Jika peserta didik dapat menjelaskan dua fungsi tata lampu pada pertunjukan teater secara logis	3
4	Jika peserta didik dapat menjelaskan dua fungsi tata lampu pada pertunjukan teater secara kurang logis	2.5

Keterampilan

No.	Indikator Penilaian	Nilai Maksimum	Nilai
1	Tata bahasa	2.0	
2	Kelogisan dan kelancaran	1.0	
3	Ide	0.5	
4	Tema	0.5	
	Total Nilai		

Glosarium

aksen	tekanan suara pada kata atau suku kata
arsir	menarik garis-garis kecil sejajar untuk mendapatkan efek bayangan ketika menggambar atau melukis
artikulasi	lafal pengucapan pada kata
asimetris	tidak sama kedua bagiannya atau tidak simetris
diafragma	sekat rongga badan yang membatasi antara rongga dada dengan rongga perut
ekspresi	pengungkapan atau proses menyatakan perasaan
estetik	mengenai keindahan
fonem vokal	bunyi yang keluar dari mulut tanpa halangan/hambatan
gerak ritmis	gerakan yang memiliki irama
geometris	ragam hias berbentuk bulat
intonasi	ketepatan mengucapkan tinggi rendahnya kata
level	tingkatan gerak yang diukur dari lantai
kriya	pekerjaan tangan
perkusi	peralatan musik ritmis
pola lantai	garis-garis yang dibuat oleh penari melalui perpindahan gerak di atas lantai
ragam hias	ornamen
ritmis	ketukan yang teratur
ruang	bentuk yang diakibatkan oleh gerak
tenaga	kuat atau lemah yang digunakan untuk melakukan gerak
unisono	menyanyi secara berkelompok dengan satu suara
vokal grup	menyanyi dengan beberapa orang
waktu	tempo dan ritme yang digunakan untuk melakukan gerak

Daftar Pustaka

- Anirun, Suyatna. 2002. *Menjadi Sutradara*. Bandung: STSI PRESS.
- Brook, Peter. 2002. *Percikan Pemikiran tentang Teater, Film, dan Opera*. Yogyakarta: Arti.
- Dibia, I Wayan, dkk. 2006. *Tari Komunal: Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gray, Peter. 2009. *Panduan Lengkap Menggambar & Ilustrasi Objek & Observasi Terjemahan Sara C. Simanjuntak*. Jakarta: Karisma.
- Grotowski, Jerzy. 2002. *Menuju Teater Miskin*. Yogyakarta: Penerbit Arti.
- Hartoko, Dick. 1986. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Hawkins, Alma. 1990. *Mencipta Lewat Tari, terj. Sumandiyo Hadi*. Yogyakarta: ISI.
- Humphrey, Doris. 1983. *Seni Menata Tari, terj. Sal Murgiyanto*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Jazuli, M. 2008. *Pendidikan Seni Budaya: Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: Unnes Press.
- Juih, dkk. 2000. *Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Jakarta: Yudhistira.
- Latifah, Diah dan Harry Sulastianto. 1993. *Buku Pedoman Seni SMA*. Bandung: Ganeca Exact.
- Purnomo, Eko, 1996. *Seni Gerak*. Jakarta: Majalah Pendidikan Gelora, Grasindo.
- Putra, Mauliy, Ben M. Pasaribu. 2006. *Musik Pop: Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Rangkuti, dkk 2000. *Lagu-Lagu Daerah*. Jakarta: Titik Terang.
- Redaksi Indonesia Cerdas. 2008. *Koleksi 100 Lagu Daerah Indonesia Terpopuler*. Jogjakarta: Indonesia Cerdas.
- Rustopo (ed), 1991. *Gendhon Humardhani: Pemikiran dan Kritiknya*. Surakarta: STSI.
- Sachari, Agus (editor). 1986. *Seni Desain dan Teknologi Antologi Kritik, Opini dan Filosofi*. Bandung: Pustaka.
- Schneer, Geogette. 1994. *Movement Improvisation*. South Australia: Human Kinetics, Edwardstone.

- Smith, Jacqueline. 1986. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru*, terj. Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.
- Riantiarno, Nano. 2003. *Menyentuh Teater, Tanya Jawab Seputar Teater Kita*. Jakarta: MU: 3 Books.
- Sahid, Nur (ed). 2000. *Interkulturalisme dalam Teater*. Yogyakarta: Yayasan untuk Indonesia.
- Sani, Rachman. 2003. *Yoga untuk Kesehatan*. Semarang: Dahara Prize.
- Saptaria, Rikrik El. 2006. *Panduan Praktis Akting untuk Film & Teater*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sitorus, Eka D. 2002. *The Art of Acting—Seni Peran untuk Teater, Film, & TV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumardjo, Jakob. 1986. *Ikhtisar Sejarah Teater Barat*. Bandung: Angkasa
- Sumaryono, Endo Suanda. 2006. *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Susanto, Mikke. 2003. *Membongkar Seni Rupa*. Yogyakarta: Jendela.
- Sutrisno, Mudji dan Christ Verhaak. 1993. *Estetika Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tim Depdiknas. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wardhani, Cut Camaril, dan Ratna Panggabean. 2006. *Tekstil: Buku Pelajaran Seni Budaya*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Wijaya, Putu. 2006. *Teater: Buku Pelajaran Seni Budaya*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

SUMBER GAMBAR

www.azamku.com (diunduh 23 Maret 2013)

<http://guitarid.blogspot.com> (diunduh 6 Mei 2013)